

**PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIYYAH BINNADHOR ASH-SHOVA
DALAM PENGUATAN MODAL SOSIAL DI KELURAHAN WONOSARI
KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

Aprilia Trikunarti
NIM. 2001046019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama	: Aprilia Trikunarti
NIM	: 2001046019
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jur/Konsentrasi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	: Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Optimalisasi Modal Sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

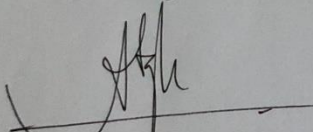
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

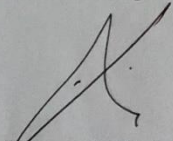
Wassalamu 'alaikum W. Wb

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing I


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

Pembimbing II


Dr. Kasmuri, M.Ag
NIP. 196608221994031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIYYAH BINNADHOR ASH-SHOVA DALAM
PENGUATAN MODAL SOSIAL DI KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :
Aprilia Trikunarti
(2001046019)

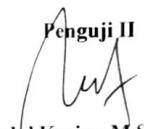
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan
telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

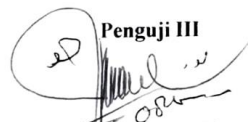
Penguji I


Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP: 198008162007101003

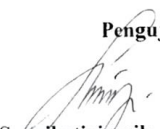
Penguji II


Abdul Karim, M.Si.
NIP: 198810192019031013

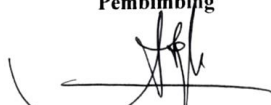
Penguji III


Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji IV


Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si.
NIP: 197605102005012001

Pembimbing


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 5 Juli 2024


Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Trikunarti
NIM : 2001046019
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2024



Aprilia Trikunarti

NIM.2001046019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan kasih sayang kepada hambanya dan semua makhluk hidup yang ada di bumi ini. Terimakasih kepada Allah Swt semoga segala keberkahan, taufiq dan hidayahnya selalu menyertai kita semua. Semoga skripsi yang di tulis oleh penulis yang berjudul “ Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Optimalisasi Modal Sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” dapat di terima dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhirat kelak. Atas izin dan ridha dari Allah Swt, penulis memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai langkah akhir untuk menyelesaikan studi S1. Penulis menyadari dengan hati-hati bahwa masih ada banyak kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Penulis berterimakasih kepada semua orang yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semangat dan motivasi material spiritual mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terkhusus kepada :

1. Bapak Prof. Nizar Ali, M.Ag Selaku Rektor Uin Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. selaku ketua jurusan pengembangan masyarakat islam yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Karim, M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
5. Bapak Dr. Kasmuri, M.Ag yang telah menjadi wali dosen penulis dan pembimbing kedua dari penulis dengan memberikan dukungan serta arahan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.Ag selaku pembimbing skripsi pertama dari penulis yang telah mau memberikan waktunya untuk memberikan

kesempatan kepada penulis melakukan bimbingan, memberikan semangat, motivasi serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.

7. Segenap dewan penguji dan staf Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Iva Aini selaku pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang telah memberikan ruang serta mengizinkan penulis untuk menulis penelitian ini.
9. Segenap jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-shova yang telah menyempatkan waktunya dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Utami yang selalu memberi dukungan, dan kepercayaan kepada putri kecilnya yang sekarang telah dewasa. Trimakasih atas doa dan dukungannya yang telah di percayakan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak penulis Danang Afri Utomo, S.Or dan Subagiyo Utama, S.Ag yang tidak mengganggu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat penulis Kurnia Nur Adissa, S.Sos, Dwi Barlanti, S.Sos, Wazna Isni Ahsanti, Salsabila Esyanda Fitri, Eva Salsabila, Annisa Yuliana dan Savina Amiratun Nabila yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman kelas penulis PMI A 2020 yang saling memberikan dukungan satu sama lain untuk melewati semester akhir.
14. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan penulis yang saling menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Ukm Musik Uin Walisongo yang telah memberikan ruang dan dukungannya sampai saat ini.
16. Teman-teman HMJ PMI Walisongo terkhusus untuk angkatan 2020
17. Teman-teman KKN MIT 16 posko 9 yang sampai saat ini masih kebersamai peneliti.

18. Teruntuk idola saya anggota group EXO terutama Park Chanyeol yang selalu membuat penulis tersenyum dan tertawa. Dengan melawan mood penulis sekarang penulis menjadi tersenyum lagi. Terimakasih telah menginspirasi dan memberikan motivasi secara tidak langsung dalam segala hal melalui karya-karyanya.
19. Terakhir kepada diri penulis sendiri, trimakasih kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa menyerah dan terus berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah percaya kepada kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan selalu mendukung dan mendorong diri untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt dapat membalas kebaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi penulis. Selama penyusunan skripsi ini, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis ini. Bentuk memberikan saran dan kritik yang membangun untuk membangun memperbaiki penyusunan skripsi ini agar hasilnya lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini akan menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat bagi siapapun.

Semarang, 12 Juni 2024

Aprilia Trikunarti
Nim. 2001046019

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua penulis. Kepada kedua orang tua tercinta, tersayang dan semesta bagi penulis. Mereka Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Utami, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada orang tua penulis. Trimakasih atas doa, motivasi, kepercayaan dan dukungan yang di berikan orang tua penulis dalam penyusunan skripsi penulis. Semoga Allah Swt membalas cerita yang telah engkau ajarkan kepada anakmu kelak dengan kebahagiaan yang tiada batas baik di dunia dan akhirat. Semoga perjuangan penulis untuk membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua penulis setelah ini selalu di mudahkan, dan dalam rahmatmu (Allah Swt). Dengan bantuan dukungan dan doa dari orang tua penulis tercinta.

MOTTO

“Hidup itu bukan soal menemukan diri anda sendiri, hidup itu membuat diri anda sendiri.”

(George Bernard Shaw)

ABSTRAK

Aprilia Trikunarti (2001046019). Penelitian ini berjudul Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Penguatan Modal Sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah salah satu majelis taklim yang tumbuh di sekitar Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova hadir di tengah-tengah masyarakat dan menjadi solusi bagi masyarakat yang memerlukan tempat untuk belajar kerohanian dan sosial dengan memperhatikan keadaan sekitar. Beberapa majelis taklim di daerah kelurahan wonosari memang bagus, namun yang menjadi pembeda antara majelis yang lain dengan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terletak pada modal sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam penguatan modal sosial di Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran bagaimana majelis taklim ini memberikan kontribusi terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini ingin mengetahui hasil dalam pelaksanaan kegiatan modal sosial majelis taklim untuk mencapai tujuannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam penguatan modal sosialnya. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan memberikan dorongan, motivasi dan melakukan pendampingan kepada semua jamaah. Dan hasil yang dilakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan penguatan modal sosialnya dalam membentuk masyarakat dengan pola pikir positif, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan meningkatkan tindakan sosial di antara sesama anggota masyarakat dan hal itu di dasari dengan unsur yang dimiliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yaitu kepercayaan, nilai dan norma dan jaringan. Majelis taklim ini juga menunjukkan kekuatan dalam modal sosialnya dalam memberikan kepercayaan pada masyarakat luar dan internalisasi dari majelis taklim tersebut. Yang dipengaruhi oleh metode dan proses internalisasi nilai kepemimpinan serta jaringan yang dimiliki.

Kata Kunci : Peran, Majelis Taklim, Modal sosial

DAFTAR ISI

PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIYYAH BINNADHOR ASH-SHOVA DALAM OPTIMALISASI MODAL SOSIAL DI KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Peran	22
1. Pengertian Peran.....	22
2. Cakupan Peran	23
B. Peran Majelis Taklim Dalam Modal Sosial.....	24
C. Majelis Taklim.....	25
1. Definisi Majelis Taklim	25
2. Dasar Hukum Majelis Taklim.....	27

3. Metode Majelis Taklim	28
D. Modal Sosial	30
1. Definisi Modal Sosial.....	30
2. Unsur Modal Sosial.....	31
3. Manfaat Modal Sosial	33
BAB III HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	37
1. Kondisi Geografis.....	37
2. Kondisi Keagamaan	41
3. Kondisi Ekonomi.....	42
4. Kondisi Pendidikan	42
B. Profil Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	43
1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	45
3. Kegiatan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	47
C. Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Modal Sosialnya	51
D. Hasil Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Melakukan Optimalisasi Modal Sosial Pada Masyarakat Setempat	62
1. Kepercayaan	66
2. Nilai dan manfaat	68
3. Jaringan	69
BAB IV ANALISIS PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIYYAH BINNADHOR ASH-SHOVA DALAM OPTIMALISASI MODAL SOSIAL DI KELURAHAN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG.....	76
A. Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Modal Sosialnya	77
B. Hasil Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Melakukan Optimalisasi Modal Sosial Pada Masyarakat Sekitar	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87

B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	39
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia	40
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencahariannya	42
Tabel 3.5 Pendidikan Berdasarkan Jumlah Penduduk	43
Tabel 3.6 Data Kalkulasi Pengeluaran dan Pemasukan Sedekah Subuh	54
Tabel 3.7 Data Pengeluaran Sunat Massal Di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	61
Tabel 3.8 Kondisi Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Peran Modal Sosial Di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Peta Kelurahan Wonosari.....	38
Gambar 3.2 Kaleng Sedekah Subuh.....	53
Gambar 3.3 Pedoman Sedekah Subuh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.....	63
Gambar 3 .4 tokoh pengamat Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang termasuk di luar anggota majelis taklim	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menengok dari *history* majelis taklim sudah lama terbentuk di berbagai sekitaran daerah Indonesia. Bahkan majelis taklim sudah ada sejak pada zaman Nabi Muhammad SAW walaupun penyebutannya bukan memakai istilah majelis taklim pada saat itu namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menanamkan akhlak yang terpuji dan akidah yang luhur (al-karimah) bagi setiap jamaahnya. Sehingga dapat meningkatkan sikap religiusnya kepada sang pencipta, meningkatkan pengetahuan, menghilangkan kebodohan umat islam agar mereka dapat memperoleh pengalaman yang lebih baik sehingga dapat memiliki manfaat serta umat islam senantiasa mendapatkan kebahagiaan dan ridho dari Allah Swt.¹ Ajaran Islam merupakan hal yang positif yang dapat membantu mendekatkan setiap individu kepada Allah Swt. Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa wahyu yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril sehingga Nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang diutus oleh Allah Swt untuk menyebarkan agama Islam. Semua perkataan, perbuatan dan tindakan (ketetapan) Nabi Muhammad SAW dan kisah-kisah terdahulu sudah terdapat dalam alquran dan hadis sehingga di masa lampau dan pada masa sekarang umat muslim tinggal mengikuti dan melakukan apa yang telah diajarkan dan di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dan yang telah dianjurkan dalam alquran dan hadis.

Salah satu upaya untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara mengikuti kegiatan di majelis aklim. Majelis taklim didirikan oleh lembaga atau sarana dakwah islam yang sifatnya mandiri. Di dalam Majelis Taklim memuat banyak nasihat tentang cara orang harus memperlakukan dan memaknai kehidupan sehingga dapat digunakan

¹ M Yusuf Pulungan, 'Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah

sebagai pedoman hidup dan dianggap dapat mensejahterakan. Pendidikan non formal yang terus berkembang pesat di Indonesia merupakan majelis taklim. Majelis taklim juga sebagai tonggak untuk dapat mendorong perbaikan pada diri individu. Dalam perannya, majelis taklim memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan dan memperkuat iman pada masyarakat. Majelis Taklim memiliki keragaman bentuk, cara pengajarannya dan konsepnya.² Karena pada setiap Majelis Taklim memiliki karakter dan keunikan sendiri yang tentunya dimiliki oleh masing-masing di setiap Majelis Taklim. Namun yang pasti ada di setiap kegiatan Majelis Taklim masyarakat diharapkan dapat memahami, meresapi, dan mampu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.³

Selain di negara Indonesia mana ada negara lain yang memiliki kajian Majelis Taklim di berbagai sudut daerah. Hanya di Negara Indonesialah Majelis Taklim ada di berbagai daerah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Kejadian tersebut menjadikan suatu keunikan sendiri yang tidak ditemukan di Negara muslim lainnya. Dalam hal ini didasarkan pada banyaknya Masjid yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia. Majelis Taklim tetap eksis dan berkembang di dalamnya, mulai dari Masjid kecil di pedesaan dan Masjid besar yang berada di perkotaan.⁴

Pada dasarnya sebagai umat muslim bentuk pengetahuan dan menimba ilmu harus sama rata. Antara ilmu dunia dan ilmu akhirat harus memiliki keseimbangan. Oleh sebab itu kurangnya pengetahuan agama akan berdampak pada akal manusia dalam beribadah dan melakukan tindakan keagamaan. Jika sejak dini tidak pernah mengikuti kegiatan positif ajaran Islam mereka akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang. Penyebab yang membuat diri manusia itu sendiri tidak pernah mengikuti

² Agus Riyadi, 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*. hlm 4-5

³ Nur Hanifah, 'Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur', *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2.02 (2022). hlm 16

⁴ Andi Eka, 'Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kota Bandar Lampung', *Repository*. hlm 23

kegiatan positif ajaran Islam karena beberapa faktor dari mulai pengaruh lingkungan yang tidak menganut ajaran nilai-nilai agama, yang seringkali menyebabkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam Alquran dan As-Sunnah. Pada Majelis Taklim inilah yang memungkinkan masyarakat awam untuk dapat melakukan interaksi dengan ustazah serta dapat melakukan komunikasi dengan jamaah satu dengan yang lain tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian, Majelis Taklim menjadi pilihan alternatif untuk menimba ilmu keagamaan bagi mereka yang kurang memiliki cukup waktu, tenaga, atau kesempatan bagi mereka untuk belajar bagi mereka yang tidak pernah mendapatkan pelajaran agama melalui jalur pendidikan formal.⁵

Bahkan di berbagai daerah Indonesia Majelis Taklim yang di dalamnya memiliki nilai keagamaan dan nilai sosial tentu jarang tersorot oleh masyarakat. Oleh sebagian orang Majelis Taklim hanya dianggap sebagai bentuk sarana religius kepada sang pencipta saja maka Majelis Taklim yang didalamnya mengajarkan tentang keseimbangan antara ilmu dunia (nilai sosial) dan ilmu akhirat merupakan hal yang luar biasa dan dapat di katakan sebagai hal yang langka. Majelis Taklim merupakan bagian dari nilai keislaman dan bentuk ajaran agama yang terkandung di dalamnya. Majelis Taklim sebagai tempat untuk umat muslim untuk dapat belajar dan menimba banyak ilmu di dalamnya. Perbedaan pada setiap Majelis Taklim merupakan hal yang wajar dan unik karena perbedaan tersebut membuat Majelis Taklim terlihat menarik dengan karakter Majelis Taklim masing-masing. Dalam hal ini, agama dianggap sebagai ilmu keislaman yang merupakan bentuk doktrin yang diciptakan oleh pendiri Majelis Taklim dengan ajaran ilmu agama dari Allah Swt melalui proses pendekatan dengan sasaran calon jamaah. Oleh sebab itu tak heran jika

⁵ Juaria Juaria M Mahamuse, Adam, and Zuhra, 'Peran Majelis Taklim Nurul Alif Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu Di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu', *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.02 (2023). hlm 59-60

Majelis Taklim atau kelompok pengajian merupakan suatu komunitas lokal yang seringkali dijumpai di berbagai kalangan masyarakat.⁶

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa meraih pendidikan tidak hanya dapat dilalui oleh jalur pendidikan formal saja namun pendidikan non formal atau non pemerintahan dapat memberikan dampak yang positif juga khususnya bagi Ibu-Ibu jamaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim.⁷ Setiap manusia yang memiliki keinginan untuk selalu menuntut ilmu merupakan kesadaran yang bagus untuk dimiliki oleh setiap individu karena sangat jarang jika dalam diri seseorang memiliki kesadaran seperti itu. Apalagi dalam suatu keilmuan dalam agama islam memiliki kualifikasi sesuai dengan sifat keilmunnya masing-masing. Oleh karena itu ilmu dalam agama islam memiliki sifat ilahiyyah karena iman setiap masing individu tidak dapat dipisahkan dari ilmu keislaman. Bahkan, kita dapat mengatakan semua keilmuan berasal dari Allah Swt yang maha berilmu.⁸ Maka dianjurkanlah bagi setiap insan harus memiliki usaha untuk selalu mempelajari dan mendapatkan ilmu dunia dan akhirat sehingga mereka dapat memperoleh iman yang akan memberi mereka kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (keseimbang antara ilmu dunia dan akhirat).

Dalam memperoleh keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat Majelis Taklim merupakan salah satu tempat yang cocok untuk untuk memperdalam dan mengenal antara ilmu dunia (nilai sosial) dan ilmu akhirat.⁹ Majelis Taklim yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat itu sendiri atau diselenggarakan oleh ustaz ustazah setempat itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan keilmuan bagi setiap individu. Oleh karena itu setiap

⁶ Neila Susanti, 'Pemberdayaan Kelompok Pengajian Perempuan Berbasis Modal Sosial Di Kota Medan', *Jurnal Antropologi Sumatera*, 15.1 (2017). hlm 23

⁷ A Irfan, S R Soejono, and D Setiady, 'Inovasi Pembelajaran PAI Di Majelis Taklim Perempuan Miftahul Jannah Kecamatan Teluk Naga, Tangerang, Banten', *Tadarus Tarbawiy: Jurnal Kajian ...*, 5.1 (2023). hlm 7-8

⁸ Retna Dwi Estuningtyas, 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2.2 (2018). hlm 204

⁹ Muh Irfhan Muktafa, 'Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3.2 (2021). hlm 21-22

insan yang bernyawa dianjurkan untuk terus memperdalam dan mempelajari suatu keilmuan yang memiliki keseimbangan.

Dalam hal ini sudah termaktub dalam surat Al- Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ , وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَاشْزُورُوا فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ أَلْفُ مِائَةٍ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ذَرَوْهُ , وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah Swt akan akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah Swt akan meninggikan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt maha mengetahui apa yang sedang kamu kerjakan.

kandungan dari makna yang terkandung dalam surat al-mujadilah ayat 11 ini bahwa setiap individu sebaiknya memiliki sikap sopan santun di dalam Majelis dan memiliki sikap dan adab kepada Rasulullah Saw. Dan pada surat Al-Mujadilah ini Allah Swt akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan senantiasa menuntut ilmu untuk itu Allah Swt menganjurkan seluruh umatnya untuk terus belajar dan menuntut ilmusampai mereka tutup usia Karena ilmu tidak akan ada habisnya dan selalu bermanfaat jika seseorang mampu mengamalkan keilmuan yang mereka miliki.¹⁰

Suatu Majelis Taklim yang memiliki visi untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal agama dan dengan mengedepankan keadaan sosial merupakan hal yang langka. Karena kebanyakan Majelis Taklim di berbagai wilayah Indonesia hanya mengedepankan ilmu ahiratnya saja. Padahal peran Majelis Taklim dengan dapat membantu keadaan sekitar dan menerapkan bentuk dari modal sosial merupakan hal yang bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya. Tetapi, masih banyak masyarakat awam

¹⁰ Sholeh Sholeh, ‘Pendidikan Dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2017), 206–22. hlm 208

yang kurang menyadari akan pentingnya penyeimbangan antara ilmu akhirat dan dunia (modal sosial atau nilai sosial). Melihat dari deskripsi yang telah di jelaskan di atas bahwa peningkatan ilmu merupakan suatu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena jika seorang manusia hidup tanpa memiliki ilmu manusia tidak dapat melakukan apapun. Demikian pula dalam dunia pendidikan seorang individu harus memiliki pengetahuan yang dapat mencukupi untuk dapat melanjutkan hidupnya. Oleh karenanya, ilmu di katakan sebagai arah dan tujuan bagaimana manusia akan berjalan sesuai dengan keilmuan yang mereka miliki.¹¹ Sikap hidup seseorang yang berkaitan dengan keilmuannya yang berkaitan dengan agama Islam sebagai bentuk sarana pendekatan diri kepada sang pencipta dan menambah ketaqwaan dalam masing individu.

Keberadaan Majelis Taklim dalam menyatukan anggotanya memerlukan partisipasi secara mandiri dari masyarakat yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama dari visi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tersebut. Untuk mencapai hal ini partisipasi dari komunitas lokal sangat diperlukan.¹² Maka dengan menuntut ilmu merupakan cara supaya amal kebaikan seseorang tidak terputus walaupun mereka sudah tutup usia (amal jariyah). Menuntut ilmu tidak hanya diperuntukan bagi anak kecil saja begitupun dengan orang tua juga harus terus selalu menuntut ilmu semasa hidupnya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi Ibu-ibu dalam pendidikan diantaranya karena faktor waktu, usia, keterbatasan penglihatan dan jumlah waktu yang tidak memungkinkan. Melihat dari permasalahan tersebut untuk menyikapi masalah diatas, tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif untuk mendapatkan pendidikan melalui jalur non formal. Benefit yang di dapat ketika jamaah mengikuti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tentunya mereka akan menjadi melek dengan melihat kondisi di keadaan

¹¹ Ali Maulida, 'Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan)', *Pendidikan Islam*, 06.11 (2017), 1–9. hlm 118

¹² St Marwiyah, 'Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020), 77–90. hlm 78-79

sekitar mereka. Sehingga dari sini dalam diri seseorang akan tumbuh jiwa belas kasih dan rasa simpati dan empati yang keluar dari diri individu tersebut (modal sosial).¹³ Dengan meningkatkan peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosial di sekitar masyarakat maka melalui cara pendekatan merupakan salah satu cara yang tepat untuk melakukan optimalisasi dari modal sosial tersebut.

Berbicara tentang Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan satu-satunya Majelis Taklim yang memiliki nilai sosialnya selain menekuni dalam bidang agamanya yang bertepatan di daerah Perumahan Beringin Asri tepatnya. Alasan Majelis Taklim ini didirikan karena keinginan dari masyarakat setempat yang menginginkan tempat untuk menimba ilmu. Namun ustazah yang mendirikan Majelis Taklim tersebut tidak hanya mendominasi dalam bagian spiritual agamisnya saja tetapi, ustazah setempat juga mengenalkan dalam bidang sosialnya. Dalam pembentukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memang tak semudah yang dibayangkan. Ustazah setempat melakukan pendekatan pada masyarakat sekitar yakni, dengan cara ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok pengajian sekitar, mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan mengikuti berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya.¹⁴

Dalam peningkatan peran pada perempuan di jamaah Majelis Taklim di Indonesia, khususnya peningkatan kualitas perempuan pada jamaah Majelis Taklim di daerah Kota Semarang. Sebaliknya, orang mulai menyadari bahwa bahwa fungsi dan peran agama telah hilang. Dalam ilmu agama seharusnya membantu orang memahami dan menghayati nilai spiritual dan menanamkan nilai luhur pada kehidupan individu dan sosial

¹³ Munawaroh Munawaroh and Badrus Zaman, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Penelitian*, 14.2 (2020), 369–92. hlm 372

¹⁴ Zaini Dahlan, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Jurnal Al-Fatih*, 2.2 (2019), 252–78. hlm 253

sehingga masyarakat modern tidak terjerat pada teori dan materi membaca alquran.¹⁵

Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadehor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosialnya dan pada gerakan spiritual agamisnya.¹⁶ Maka dapat disimpulkan peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam gerakannya dapat membantu meringankan masyarakat sekitar yang sedang memerlukan bantuan dan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova berusaha menyalurkan hasil dari modal sosial yang terkumpul yang berupa sedekah subuh. Yang mendasari alasan kenapa ustazah menginginkan menyalurkan bantuan karena ingin membantu masyarakat sekitar yang kurang dalam segi ekonomi, membantu anak yatim dan piatu dan membantu pembangunan lembaga pendidikan di daerah sekitar.

Selain peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk mensyiarkan ajaran agama islam, membentuk insan yang berguna serta memiliki akhlak karimah dan berwawasan islami sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw adalah visi dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk mencapai tujuan. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa ustazah tersebut ingin jamaah nantinya mampu belajar Alquran dengan tartil dan benar dan ustazah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin membumikan alquran.¹⁷

Keberadaan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mampu memberikan manfaat bagi jamiyyah binnadhor ash-shova itu sendiri karena dari keresahan masyarakat yang menginginkan tempat menimba ilmu, banyak orang yang kurang pendidikan dan pendidikan. Akibatnya, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova hadir di tengah

¹⁵Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, and H.Tajuddin Nur, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang', *Solusi*, 10.21 (2012), 1–10. hlm 1

¹⁶ Syaiful Sagala, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren', *Jurnal Tarbiyah*, 22.2 (2015). hlm 29

¹⁷ W Ahmad Fauzi and M A Nurjanah, 'Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat)', *Al Qalam*, 9.2 (2021). hlm 3

masyarakat dengan memberikan manfaat yang besar masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova para jamaah yang sebagian orang tua diharapkan dapat memperoleh pemahaman ilmu agama dan lainnya.¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti yang saat ini sedang menekuni pengembangan masyarakat islam, yang mana dalam bidang ini memerlukan partisipasi dari masyarakat setempat. Namun, peneliti disini memfokuskan pada peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosial di sekitar masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam peran Majelisnya dalam optimalisasi modal sosial di masyarakat sekitar, selain meneliti peran dari majelis taklimnya ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ustazahnya sekita munculah kata keinginan dari ustazah tersebut ingin membumikan alquran. Perasaan peneliti ketika mendengar ucapan tersebut seketika kagum dan merinding senang.

Berdasarkan latar belakang diatas penliti tertarik untuk mengambil judul **“Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Penguatan Modal Sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam Penguatan Modal Sosialnya?
2. Bagaimana hasil yang dilakukan Majelis Taklim dalam penguatan modal sosial pada masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran yang dilakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Melalui modal Sosialnya.
2. Untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan Majelis Taklim ketika melakukan modal sosial pada masyarakat sekitar.

¹⁸ Sutarjo Sutarjo, ‘Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan’, *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9.1 (2021), 101–13. hlm 102-103

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi diri peneliti sendiri. Selain itu diharapkan penelitian ini mampu memberikan penelitian manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diperoleh dari dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori modal sosial. Selain itu, akan memberikan kontribusi ide yang dapat digunakan bagi si pembaca. Dan dapat dilakukan sebagai sumber atau referensi untuk penelitian terkait program Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Dalam Optimalisasi Modal Sosialnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam pengembangan masyarakat. Dan bagi peneliti, diharapkan penelitian ini sebagai bentuk wujud pengamalan ilmu peneliti saat penerapan ilmu dikelas.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini beberapa penelitian hampir identik dengan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menghindari kesamaan atau plagiarisme, peneliti menyertakan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya adalah :

Pertama, skripsi Nur Indah Fitriana (2021) dengan judul **Upaya Majelis Taklim Al-Barokah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh majelis taklim terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat kelurahan kedung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat di Kelurahan Kedaung. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Majelis Taklim dalam perubahan sosial keagamaan yang membentuk masyarakat menjadi manusia yang memiliki pola pikir positif, meningkatnya ilmu keagamaan, dan tindakan sosial terhadap sesama. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode yang dilakukan oleh peneliti. Namun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel yang digunakan dan lokasi penelitian.

Kedua, skripsi Munawaroh (2020) dengan judul **Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan** Masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran Majelis Taklim Ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh diolah dan dijelaskan dalam deskripsi penulis. Dalam memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan dari peran Majelis Taklim ini yaitu pembinaan keagamaan jamaah, setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul musail di Ahad legi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakanya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan Muharram, meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabelnya. Variable yang membahas tentang peran Majelis Taklim bagi masyarakat. Namun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pokok masalah dan tujuan yang diteliti.

Ketiga, skripsi Mariam (2019) dengan judul **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Peranannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah (Studi pada Majelis Taklim At-Tauhid Karang Tanjung dan Tarbiyatul Ummahat,**

Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pandeglang-Banten). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis agama Islam pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral pada Majelis Akhlak Taklim At-Tauhid dan Tarbiyatul Ummhat, sehingga mampu membentuk kepribadian muslimah. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk menunjukkan bahwa proses pemahaman agama dan internalisasi nilai-nilai moral dapat dikategorikan dengan baik yaitu, indikasinya dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau tradisi-tradisi yang dilakukan oleh para muslimah di wilayah tersebut pembentukan kepribadian meliputi: akhlak terhadap Allah SWT, dengan melaksanakan ibadah sesuai syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode deskriptif kualitatif yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti pada pokok permasalahan yang dibahas.

Keempat, skripsi Rahmi Ginarsih (2011) dengan judul **Peran Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Sektor Informal (Studi Kasus Pada Pedagang Warung Nasi Di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran modal sosial dan peran pemberdayaan perempuan pedagang nasi di Kampung Lio pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data, wawancara dan observasi pemberdayaan perempuan yang berlokasi di Pasar Depok Lama Pancoran Mas Depok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memfokuskan penelitian pada metode yang digunakan oleh peneliti. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian Rahmi Ginarsih memfokuskan pada Pemberdayaan perempuan pada Sektor Informalnya sedangkan penelitian peneliti memfokuskan peran majelis taklim melalui modal sosialnya.

Kelima, skripsi Abdul Kahfi (2019) yang berjudul **Peran Majelis Taklim Ar-Ridho Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Di Kampung Karang Mulya Kelurahan Karang Mulya Kecamatan**

Karang Tengah Kota Tangerang. Tujuan dari penelitian ini untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Hasil penelitian ini adalah keberadaan Majelis Taklim Ar-Ridho di kampung karang mulya kelurahan karang mulya kecamatan karang tengah memainkan peran yang cukup signifikan seperti majelis taklim sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, peran dari majelis taklim Ar-Ridho berbagai media perubahan dalam masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, objek, subjek dan tempat penelitiannya.

Keenam, penelitian kolaboratif Neila Susanti M,Si (ketua), Doni Pranoto dan Kori Insani (anggota) (2017) yang berjudul **Pemberdayaan Majelis Taklim Nursalimah Berbasis Modal Sosial Di Kota Medan.** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan modal Majelis Taklim Nursalimah berbasikan modal sosial yang mereka miliki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok Majelis Taklim Nursalimah terletak pada kekuatan modal sosial yang dipengaruhi oleh metode dan proses internalisasi nilai, kepemimpinan dan jaringan yang dimiliki. Persamaan penelitian Neila Susanti dengan peneliti adalah terletak pada rumusan masalahnya yang membahas tentang proses pemberdayaan di dalam majelis taklim dan modal sosialnya. Namun yang membedakan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitiannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan sumber data dari penelitian kualitatif yang terdiri dari kata-kata tertulis dan pengamatan objek secara langsung oleh peneliti. Dari

penelitian peneliti secara kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi adalah bahwa penelitian kualitatif menunjukkan kualitas untuk sifat sikap unik.¹⁹

Dari bentuk kualitas mengacu pada konteks apa, bagaimana, kapan dan dimana dari esensi tersebut.²⁰ Metode fenomenologi adalah ilmu tentang sesuatu yang terlihat oleh pandangan kita.²¹ Oleh karena itu, bahwa metode penelitian fenomenologi yaitu cara untuk berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan keadaan yang sedang terjadi di saat sekarang.²² Menurut Hegel bahwa fenomenologi ialah pengetahuan yang hadir yang di sertai dengan kesadaran penuh. Fenomenologi juga dapat di definisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang di lihat dan di rasakan dan di ketahui oleh seseorang dalam keadaan sadar.²³ Oleh sebab itu penelitian yang menggambarkan tentang keadaan fenomena baru dan membutuhkan pemahaman yang di rasakan oleh peneliti disebut fenomenologi.²⁴ Untuk mempelajari masalah yang akan diteliti, peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosialnya dan untuk mengetahui pemahaman bagaimana peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosialnya. Peneliti dihadapkan dengan kasus

¹⁹ Suwandi Basrowi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', *Jakarta: Rineka Cipta*, 12.1 (2008), 128

²⁰ Muhammad Firmansyah and Masrun Masrun, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59. hlm 157

²¹ Dea Siti Ruhansih, 'Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)', *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017). hlm 89

²² Iyus Jayusman and Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020). hlm 15

²³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, 'Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.2 (2012), 271–304 <<https://doi.org/10.21580/ws.20.2.200>>. hlm 273-274.

²⁴ Adian, D. G. (2016). Pengantar fenomenologi. Penerbit Koekoesan.

yang sangat beda, unik dan bermanfaat bagi kelompok yang membutuhkan. Peneliti berharap dapat menangkap kompleksitas melalui pemahaman yang mendalam. Peneliti berpendapat bahwa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tepat diselesaikan menggunakan pendekatan metode fenomenologi.

2. Definisi Konseptual

Dalam kamus bahasa Indonesia, majelis taklim berarti organisasi atau lembaga yang menaungi ajaran agama yang bersifat non pemerintah. Oleh sebab itu maka pendidikan majelis taklim bersifat non formal karena lembaga yang menaungi majelis taklim bukan dari lembaga pemerintah. Dan majelis taklim biasanya ditemukan di berbagai daerah wilayah Indonesia karena majelis taklim merupakan lembaga agama yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Metode dan cara pengajarannya pun berbeda-beda di setiap majelis taklim. Bahkan di setiap majelis taklim memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda itulah yang menyebabkan majelis taklim unik. Tujuan dari majelis taklim pun di setiap daerah tentu sama-sama mendekatkan diri kepada Allah Swt serta dapat melindungi perbuatan sikap manusia dari sifat tercela yang dapat merugikan manusia itu sendiri. Dan yang membedakan antara majelis taklim di berbagai wilayah Indonesia yaitu terletak pada visi misi dari masing majelis taklim tersebut sehingga hal itu yang menyebabkan unik.

Peran adalah perilaku seseorang berdasarkan statusnya dalam masyarakat. Dari deskripsi role theory bahwa peran merupakan cara seseorang yang dapat berperilaku dengan cara tertentu karena peran disini berasal dari dunia teater dimana dalam dunia teater adalah bentuk sikap memainkan peran di depan banyak penonton begitupun dengan peran, peran merupakan cara seseorang menunjukkan sikap dan karakternya di setiap masing-masing orang dengan berbagai karakter dengan menyesuaikan lawan bicara kita.

Putnam menemukan definisi yang tepat untuk modal sosial yaitu bentuk yang ada dari suatu majelis taklim atau organisasi tersebut yaitu sikap saling percaya, norma, dan jaringan yang dapat membantu masyarakat untuk menyediakan fasilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu majelis taklim jika didalamnya tidak ada rasa saling percaya satu sama lain baik antara seorang ustadzah dan jamaahnya maka majelis taklim tersebut tidak akan bertahan lama. Karena sifat modal sosial merupakan sifat untuk menggerakkan dan mengembangkan modal-modal yang lain yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kehidupan sosial di daerah tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Skripsi ini secara garis besar dibagi dalam sumber dan jenis data yang digunakan menjadi dua yaitu :

a. Data primer

Data primer juga disebut data asli atau data baru dan merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data peneliti dan data ini merupakan data yang sebenar-benarnya apa yang diperoleh dan dilihat oleh peneliti di lapangan.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data dengan menggunakan wawancara adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer. Oleh karena itu, yang menjadi subyek penelitian peneliti yaitu suatu lingkup dalam majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova. Data primer ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti langsung dari sumber datanya dan penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dan informasi.

b. Data sekunder

Data sekunder (data tidak langsung) merupakan data yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya daripada melalui

²⁵ V Wiratna Sujarweni, 'Metodelogi Penelitian', Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
hlm 33

pengamatan langsung. Data sekunder ini merupakan data penunjang sebagai penguat dari data primer, dalam data sekunder ini peneliti dapat melakukan pencarian melalui buku, artikel, jurnal, atau penelitian terdahulu dengan penggunaan model yang sesuai dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam data sekunder ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Peneliti akan melibatkan pula beberapa data yang dimiliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam bentuk foto.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan metode pengumpulan data utama terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi disebut juga sebagai proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang mana dalam aktivitas tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan data fakta di lapangan. Karena itu, observasi merupakan bagian penting dalam melakukan penelitian di lapangan. Menurut Hadi observasi merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari biologis, dan psikologis seperti ingatan, dan persepsi pengamatan. Morris menyatakan bahwa observasi adalah mencatat gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan alasan ilmiah atau penelitian. Selain itu, dikatakan observasi adalah kumpulan pemahaman tentang lingkungan sekitar yang sedang diamati oleh peneliti.²⁶

b. Wawancara

Wawancara memiliki makna yang luas tergantung kita melakukan wawancara dalam konteks apa. Menurut Moleong

²⁶ Achjar, Komang Ayu Henny, et al. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. hlm 79

mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Yaitu, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Seseorang yang sedang mengajukan pertanyaan disebut (pewawancara) dan seseorang yang menjawab pertanyaan dari pewawancara disebut (terwawancara). Definisi wawancara menurut Gorden bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang yang mana salah satunya berusaha untuk mendapatkan informasi dengan tujuan tertentu.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses komunikasi yang melibatkan setidaknya antara dua orang dan atas dasar kesediaan. Dimana arah pembicaraan yang mereka bahas mengenai pada tujuan yang telah disepakati bersama.

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang dalam bahasa Inggris yaitu document yang berarti kata benda dokumen, kata kerja dokumen, dan dapat berarti menyediakan dokumen membuktikan dengan menunjukkan bahwa dokumen itu ada. Jadi dapat disimpulkan kata dokumen sendiri itu sebuah data yang mengandung rekaman peneliti guna menunjukkan bahwa data dari peneliti itu benar sesuai dengan fakta di lapangan.²⁸

Berdasarkan pengertian dari definisi tersebut bahwa dokumentasi memiliki arti sebuah kegiatan pengumpulan, pengelompokan, pengolahan data dalam bentuk tercetak yang merupakan sebagai bentuk hasil penelitian oleh peneliti, yang mana dokumentasi menjelaskan bahwa tanggung jawab kewajiban dokumentasi adalah menyediakan informasi baru tentang

²⁷ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1–228. hlm 59-62

²⁸ S Purwono, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', Pustaka. *Ut. Ac. Id*, 1. (2022). hlm 2

pengetahuan yang dihasilkan oleh peneliti serta mengumpulkan dan menyusun suatu informasi tersebut.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena analisis ini akan menghasilkan hasil yang substantive dan formaal. Seperti halnya penelitian kualitatif, analisis data tidak memiliki pedoman atau aturan baku yang sistematis.³⁰ Beberapa teknik analisis data terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang berfokus pada pemangkasan dan proses penyederhanaan dan yang berisikan data transformasi ini berisikan data dari laporan lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum data ini dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menyederhankan data-data yang sudah peneliti ambil di lapangan. Hal yang dilakukan peneliti seperti meringkas pengumpulan data dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, dalam peranannya yang dilakukan majelis taklim dalam optimalisasi modal sosial di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang di susun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal seperti teks naratif, catatan di lapangan dan bagan merupakan beberapa bentuk dari penyajian data kualitatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyajian data ini

²⁹ Yunus Winoto, 'Rancang Bangun Dokumentasi Budaya Tentang Situs Bumi Alit Kabuyutan Dalam Bentuk Booklet Design of Culture Documentation About "Situs Bumi Alit Kabuyutan" in the Form of a Booklet', *Jurnal Artefak*, 7.2 (2020). hlm 108-109

³⁰ Saleh Sirajuddin, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017), 180. hlm 78

merupakan data yang sebenar-benarnya yang sedang terjadi lapangan. Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data yang terdapat di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang berupa peran modal sosial yang majelis taklim tersebut lakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan dan analisis data terikat satu sama lain. Dalam hal ini langkah yang dilakukan peneliti yaitu dengan berusaha untuk mencapai simpulan. Dalam penelitian kualitatif ini mulai mencari obyek, mencatat keteraturan pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin sebab alur akibat dari pengumpulan data. Dalam kesimpulan ini berisikan makna sejelas-jelasnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti oleh karena itu peneliti akan menjawab permasalahan diatas sejelas-jelasnya mengenai peran majelis taklim dalam optimalisasi modal sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian ini, diantaranya :

a. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dalam proses memvalidasi data peneliti. Tujuan dari triangulasi ini sendiri supaya peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam pengujian kreadibilitas triamgulasi, memiliki arti membandingkan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda tentu juga dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, munculah triangulasi dibagi menjadi dua metode dan sumber pengumpulan data yaitu:³¹

³¹ Erle Stanley Gardner, 'Rahardjo, M. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', 5, 1960, 63–65. hlm 13

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk membandingkan atau mengecek ulang dari berbagai sumber, dengan cara membandingkan hasil dari pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara pernyataan umum dengan pernyataan pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang dijadikan acuan sumber oleh peneliti. Dalam peran majelis taklim dalam optimalisasi modal sosial maka, cara peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dan pengujian data yang diperoleh peneliti, peneliti memperoleh data tersebut dari ketua majelis taklim dan selaku pendiri majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova.³²

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik berarti mengevaluasi data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya dengan menggunakan observasi untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan melalui wawancara.³³ Dengan demikian peneliti meneliti peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk mengumpulkan menyesuaikan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam data ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Nah, tujuan dari teknik triangulasi ini untuk menunjukkan bahwa data yang diteliti oleh peneliti ini menjadi lebih pasti dan konkret.

³² Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, (2019). hlm 43

³³ Nunu Nurfirdaus and Risnawati Risnawati, 'Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)', *Jurnal Lensa Pendas*, 4.1 (2019), 36–46. hlm 43

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kreadibilitas dengan melakukan pemeriksaan, observasi dan wawancara atau teknik yang tepat untuk digunakan dalam berbagai waktu dan situasi. Oleh karena itu, jika menunjukkan hasil yang tidak konsisten peneliti harus melakukan pengujian ulang untuk memastikan bahwa data yang diteliti peneliti itu valid.³⁴

³⁴ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 202–24. hlm 214

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaku atau tingkah laku yang ditunjukkan kepada seseorang atau lawan bicaranya. Jika seseorang menjalankan sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya berarti ia telah melakukan perannya.³⁵ Salah satu aktivitas sosial dan perilaku sosial yang paling signifikan terkait dengan teori peran ini adalah fakta bahwa manusia berperilaku dengan cara yang berbeda dan dapat di prediksi, bergantung pada identitas sosial masing-masing individu dan situasi keadaan yang sedang di hadapi. Teori ini dimulai dalam metafora teatrikal, seperti yang ditunjukkan oleh istilah peran.³⁶ Jadi peran merupakan suatu pertunjukan yang ditunjukkan oleh masing individu dan bersikap sesuai dengan situasi dan keadaan yang sedang ia hadapi. Teori peran juga dikenal sebagai (Role Theory) merupakan teori yang menggabungkan berbagai teori, orientasi, dan disiplin ilmu. Peran berasal dari dunia teater. Aktor dalam teater di haruskan untuk berperan sebagai tokoh tertentu dan diharapkan dapat berperilaku dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini, peran yang dimaksud adalah perilaku seseorang berdasarkan statusnya dalam masyarakat. Dari deskripsi *role theory* bahwa peran merupakan cara seseorang dapat berperilaku dengan cara tertentu karena peran disini berasal dari dunia teater dimana dalam dunia teater adalah bentuk sikap memainkan peran di depan banyak penonton begitupun dengan peran, peran merupakan cara bagaimana seseorang menunjukkan sikap

³⁵ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers. Susilo, Rakhmad K. Dwi. (2008). Sosiologi Lingkungan, Jakarta: Pers. hlm 123

³⁶ B. J. Biddle, 'Recent Developments in Role Theory', *Annual Review of Sociology*, 12.1 (1986), 67–92. Perkembangan Terkini and Dalam Teori, 'Perkembangan Terkini Dalam Teori Peran', 1986. hlm 68

dan berperilaku dengan cara tertentu sesuai dengan kondisi yang di hadapi.³⁷

Menurut Suhardono bahwa peran merupakan tolok ukur yang membatasi perilaku apa yang harus di lakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan jika bertentangan dapat menimbulkan konflik peran, yang terjadi ketika harapan yang diarahkan pada jabatan yang di duduki tidak sebagaimana mestinya. Jika menurut definisi Suhardono bahwa peran merupakan tolok ukur seseorang yang dapat membatasi perilaku seseorang yang bertujuan supaya dalam diri individu tersebut mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan mestinya.³⁸

2. Cakupan Peran

Dalam melakukan peranannya pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki misi untuk membantu masyarakat sekitar dengan cara menyalurkan hasil dari modal sosial yang berupa sedekah subuh. Dalam peranannya cakupan peran terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Peranan dalam norma

Maksud dari peran dalam norma ini bahwa norma disini memiliki keterikatan dan berhubungan dengan posisi seseorang yang berhubungan dengan masyarakat. Sehingga seseorang memiliki aturan sendiri yang disesuaikan dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini, peran di definisikan sebaga kumpulan aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan sosial.

b. Peranan adalah suatu gagasan

Gagasan yang dimaksud dalam peranan ini bahwa apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam bermasyarakat sebagai organisasi atau kelompok.

³⁷ Soekanto, S. (2009). Sosiologi suatu pengantar, edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers.

³⁸ Suhardono, E. (1994). Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm 14

c. Peranan sebagai perilaku individu

Dalam hal ini, konsep peran dalam perilaku individu merupakan sebagai bentuk perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat. Karena peran sebagai perilaku individu ini dapat membentuk pandangan seseorang terhadap diri individu dan bagaimana kita di pandang dalam hal interaksi, komunikasi dan lain-lain karena semua hal tersebut dapat di nilai oleh masyarakat sekitar kita.³⁹

B. Peran Majelis Taklim Dalam Modal Sosial

Majelis taklim berarti lembaga atau organisasi yang menaungi pendidikan ajaran agama yang bersifat non pemerintah. Dengan demikian, peran majelis taklim yang tumbuh dan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting bagi jamaah majelis taklim itu sendiri. Peran majelis taklim juga di butuhkan dan penting bagi masyarakat sekitar yang berada di sekitar majelis taklim dalam ilmu keagamaan namun ada beberapa majelis taklim juga yang bukan hanya mengedepankan ilmu agamanya saja namun juga dalam bidang sosial seperti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang juga memperhatikan masyarakat yang ada di sekitarnya. Majelis taklim memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat yang sedang membutuhkan tempat untuk dapat menimba ilmu.

Dengan keberadaan Majelis Taklim ini sangat membantu masyarakat dalam bidang rohaninya. Majelis Taklim memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena merupakan wadah bagi masyarakat yang senantiasa masyarakat dalam menimba iilmu dan belajar terutama dalam bidang agama Islam. Oleh karena itu, Majelis Taklim harus selalu memaksimalkan peran dan fungsinya di masyarakat.

³⁹ Soerjono Soekanto, 1942-; . Sosiologi : suatu pengantar / Soerjono Soekanto / . Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986. Hlm 213

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada setiap hari Jumat pagi dan dilaksanakan secara anjongsana di daerah Beringin dan sekitarnya. Hal ini mendapat respon baik oleh jamaah, dibuktikan dengan bagaimana antusiasnya jamaah yang sering datang untuk belajar dan bentuk antusias jamaah supaya rumahnya dapat di tempati untuk tempat Majelis. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ini melihat responsif dari jamaah mereka terus berusaha memaksimalkan peran dan eksistensinya sebagai sarana pembinaan umat dan meningkatkan pemahaman keagamaan bagi para jamaahnya. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat yang menganut nilai-nilai Islam dengan sistem terbuka dan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ini di dirikan menurut pendiri majelis supaya dapat membumikan Al quran dan Majelis Taklim ini sebagai tempat dan wadah untuk jamaah mengaplikasikan keilmuan dan memperdalam ilmunya.

Keberadaan Majelis Taklim yang hadir di tengah masyarakat memberikan kontribusi dan kemaslahatan umat. Terkhusus pada pada anggota jamaahnya dan masyarakat sekitar yang sedikit terbantu dari hasil modal sosial yang terdapat dalam Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang berupa sedekah subuh.⁴⁰

C. Majelis Taklim

1. Definisi Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari kata majelis dan taklim. Majelis (مجلس) menurut bahasa arab merupakan bentuk dari isim makan (kata tempat) dari kata kerja (جلس) yang berarti tempat duduk. Dalam bahasa arab, kata taklim berasal dari kata kerja (علم) yang berarti pengajaran. Dalam kamus bahasa indonesia, majelis taklim berarti organisasi atau lembaga

⁴⁰ Munawaroh and Badrus Zaman, 'Peran Majelis Taklim', *Jurnal Penelitian*, Vol. 14.No. 2 (2020), 369–92. hlm 375-376

yang menaungi pendidikan ajaran agama yang bersifat non pemerintah. Oleh karena itu, berdasarkan definisi dan pengertian di atas majelis taklim dapat didefinisikan sebagai lembaga non formal islam yang diajarkan oleh ustaz/ustazah setempat yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, yang diikuti oleh sejumlah jamaah. Tujuan dari majelis taklim adalah untuk membangun dan menumbuhkan hubungan yang baik (hubungan manusia dengan manusia) dan hubungan manusia dengan allah (habblu minallah), serta antara mereka dan lingkungan (habblu minal alam).⁴¹

Majelis taklim bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat Indonesia bahkan disekitar kota-kota besar majelis taklim sering dijumpai dan majelis taklim yang didalamnya terdapat pemberdayaan dapat dibilang minim keberadaannya karena majelis taklim di Indonesia seringnya berupa pengajian yassin dan tahlil biasa ataupun selapanan yang dilaksanakan di masjid atau musala terdekat. Majelis taklim dapat disebut lembaga yang identik dengan kaum perempuan, namun tak sedikit juga kelompok laki-laki yang tersebar luas. Keberagamaan Islam di Indonesia diwarnai oleh keberadaan majelis taklim baik di desa maupun perkotaan yang tersebar di wilayah Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, majelis taklim termasuk dalam kategori lembaga pendidikan non formal secara yuridis. Majelis taklim bakal tersorot di daerah wilayah masing-masing tersebar sesuai dengan ciri khas yang dikenali oleh masyarakat setempat, adanya majelis taklim yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia merupakan menjadi salah satu indikator perkembangan dakwah di wilayah tersebut. Johan Hendrik Meuleman menyatakan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, terjadi perkembangan dakwah Islam di Indonesia yang disebabkan karena munculnya gerakan Islam

⁴¹ Abdi Robbihim, 'Peran Majelis Taklim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram' (UIN Mataram, 2019). hlm 10-12

di Indonesia, organisasi dakwah modern dan konvensional. Dan dapat disimpulkan bahwa banyaknya majelis taklim yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia bukan merupakan hal yang negative karena melalui majelis taklim ustaz/ustazah mampu mendakwahkan ajaran Islam yang dianjurkan oleh Allah Swt.⁴²

2. Dasar Hukum Majelis Taklim

Hukum merupakan suatu aturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh seseorang, apalagi di Indonesia merupakan negara hukum maka tak heran jika setiap daerah, setiap kesalahan, dan setiap yang bersalah akan mendapat hukuman yang sesuai sebagaimana yang telah diatur oleh Undang-Undang Dasar 1945. Kehidupan sosial di suatu negara berkorelasi positif dengan tingkat ketaatan hukum warganya. Sebaliknya, hukum rimba berlaku jika warga negara tidak mengikuti hukum. Hukum di suatu negara sangatlah penting fungsi dari hukum itu sendiri senantiasa untuk mendisiplinkan masyarakat di suatu negara tersebut dan digunakan untuk oleh masyarakat sebagaimana aturan yang harus dipatuhi. Namun, di Indonesia status negaranya adalah negara hukum, maka semua masyarakat Indonesia wajib mengikuti peraturan di Indonesia baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴³

Hukum mendirikan suatu majelis taklim tentu sudah terdapat di Undang-undang Dasar 1945 nomor 20 pasal 26 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

1. Pendidikan non formal di selenggarakan bagi warga setempat yang memerlukan pendidikan yang bertujuan untuk menambah keilmuan, wawasan, atau sebagai bentuk penambah pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan non formal bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa dengan menekankan penguasaan keilmuan pengetahuan dan keterampilan sehingga terbentuk sikap dan pribadi yang profesional.

⁴² Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perkotaan* (PKBM "Ngudi Ilmu", 2017). hlm 81-82

⁴³ Asifah Elsa Nurahma Lubis and Farhan Dwi Fahmi, 'Pengenalan Dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.6 (2021). hlm 768–789.

3. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis.⁴⁴

3. Metode Majelis Taklim

Suatu jalan yang dicapai untuk mencapai tujuan adalah suatu definisi dari “metode”. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan kombinasi antara “meta” dan “hodos”. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara, jadi metode adalah “suatu jalan yang dilalui”. Dalam bahasa Arab ada banyak kata yang menggambarkan metode seperti altariqah, manhaj, dan alwasilah. Altariqah yang menunjukkan jalan, manhaj menunjukkan sistem, dan wasilah menunjukkan perantara dan mediator. Oleh karena itu dalam bahasa Arab metode dapat berarti metode atau cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan.⁴⁵

Beberapa macam metode yang menentukan factor keberhasilan dari Majelis Taklim ialah:

a. Metode ceramah

ceramah umum disini muallim bertindak dengan aktif dengan memberikan pelajaran dan jamaah hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah dengan mendengarkan atau menerima informasi yang disampaikan jadi jamaah hanya diam (pasif) cukup mendengarkan apa yang disampaikan muallim. Kedua, ceramah terbatas dimana biasanya ceramah yang disampaikan tidak panjang dan biasanya ada waktu untuk bertanya bagi jamaah. Dengan demikian antara muallim dan jamaah sama-sama aktif (interaksi dua arah).⁴⁶

⁴⁴ Presiden Republik Indonesia and others, ‘Presiden Republik Indonesia’, 2010.1 (1991), 1–5. hlm 13-14

⁴⁵ Muhammad Muhlis Faruqi, ‘Halaman Judul Pendampingan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim’. hlm 52

⁴⁶ Ridwan Wirabumi, ‘Metode Pembelajaran Ceramah’, *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), 105–13. hlm 109

b. Metode halaqah

Dalam hal ini biasanya ustaz/ustazah memberikan pengajaran sesuai dengan kitab yang pernah ustaz/ustazah pelajari (kuasai). Sementara jamaah mendengarkan apa yang ustaz/ustazah sampaikan. Dibandingkan dengan metode ceramah terbatas, peran ustaz/ustazah sebagai pembimbing jauh lebih penting dalam metode halaqah, karena ustaz/ustazah harus sering mengulangi bacaan yang ditirukan oleh jamaah dan membetulkan bacaan yang salah. Hal ini dapat disebut dengan pendekatan secara kolektif karena metode halaqah ini dapat dikatakan sebagai suatu mentoring langsung antara ustadzah dengan jamaahnya (muridnya).⁴⁷

c. Metode mudzakah

Metode ini digunakan melalui cara pertukaran pendapat atau diskusi tentang topik yang telah disepakati. Dalam pendekatan ini, seolah-olah tidak ada ustaz/ustazah karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya sebanding atau jamaah terdiri dari ulama. Peserta awam, bagaimanapun biasanya diberi kesempatan. Dengan kata lain metode mudzakah ini mengajak setiap murid untuk berfikir apa yang menjadi bahasan dalam keadaan tersebut sehingga bakalnya akan menimbulkan diskusi dua arah secara langsung antara ustadzah dan muridnya. Namun, jika murid belum paham apa yang sedang dibahas salah satunya yang menghalangi masalah ini karena bias jadi faktor penyebabnya dari murid tersebut belum mengerti dan masih sangat awam. Metode mudzakah ini selain dapat membangkitkan semangat jamaah juga dapat membangkitkan intelektual pada jamaah.⁴⁸

⁴⁷ Nur Hidayah, Wahyu Pangestoeti, and Dian Prima Safitri, 'Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Panggak Darat Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga', *Skripsi Administrasi Negara. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang*, 2014. hlm 394-395

⁴⁸ Yokha Latief Ramadhan and Ikrom Syauqi Nuradilah, 'Implementasi Metode Mudzakah Dalam Pembelajaran Hadits Pada Mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah

d. Metode campuran

Dalam hal ini dalam suatu majelis biasanya menyelenggarakan bukan dengan satu metode saja, namun dengan bermacam metode yang biasanya disesuaikan dengan kebutuhan ustaz/ustazah setempat dan bisa jadi disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat sehingga ustadz/ustadznya menyesuaikan apa saja metode yang pas di wilayah tersebut.⁴⁹

D. Modal Sosial

1. Definisi Modal Sosial

Robert Putnam merupakan seorang tokoh politik dari Amerika Selatan yang lebih dikenal sebagai pendukung pemikiran modal sosial. Pemikiran Putnam berakar pada ilmu politik, dan Putnam meneliti ilmu sosial melalui kacamata politik. Dia mencoba mengetahui bagaimana peran warga membentuk stabilitas politik dalam ekonomi Italia. Putnam terlibat dalam perdebatan pertamanya tentang modal sosial, selama pengamatannya di pemerintah Italia.⁵⁰ Cara Putnam untuk menemukan gagasannya, Putnam mengumpulkan data empirik selama dua dekade. Dalam gagasannya, Putnam mengumpulkan data empirik selama dua dekade. Dari gagasannya, Putnam menjelaskan bagaimana perbedaan pemerintah antara Italia Utara dan Selatan terbentuk. Pada temuannya, Putnam menemukan bahwa pemerintah Italia di daerah Utara lebih unggul karena hubungan yang menguntungkan antara masyarakat dan pemerintah. Sebaliknya, pemerintahan Italia di daerah Selatan cenderung mengalami pertentangan antara keduanya. Oleh karena itu, Putnam menganggap

Ciputat Tangerang Selatan', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023), 1325–34. hlm 1331

⁴⁹ ricardo Peñalosa Luis Ruiz, Jose Linaza, 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata)* 8.1 (2008). hlm 67

⁵⁰ Bagus Megiyono, 'Modal Sosial Dalam Revitalisasi Budaya Lokal (Studi Atas Kesenian Tari Rodat Di Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)' (Uin Walisongo, 2023). hlm 23-24

ini sebagai akibat dari pemikiran saling curiga antar rakyat dan pemerintah. Setelah itu, untuk menjelaskan perbedaan yang dilakukan masyarakat, Putnam menggunakan konsep modal sosial setelah adanya temuan yang membahas bagaimana pemerintah berfungsi berdasarkan keterlibatan warga. Kemudian Putnam menemukan bahwa definisi yang tepat tentang modal sosial adalah bentuk yang ada di organisasi sosial, yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat membantu masyarakat menyediakan fasilitas.⁵¹

Dari uraian modal sosial menurut Putnam dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki unsur kepercayaan, norma, serta jaringan. Nah bentuk dari unsur modal sosial biasanya sering dijumpai di dalam suatu organisasi atau komunitas dimana dalam suatu lingkup organisasi entah dilakukan dengan sadar atau tanpa sadar pasti menggunakan unsur modal sosial tersebut. Modal sosial sangat berperan penting digunakan dalam setiap masing individu yang akan dibutuhkan masyarakat sebagai modal dalam menggerakkan, dan mengembangkan modal-modal yang lain yang berfungsi untuk memperbaiki kehidupan sosial pada daerah tersebut.⁵²

2. Unsur Modal Sosial

Modal sosial adalah jenis hubungan sosial yang tidak lepas dari hubungan sosial yang mana terdiri dari kepercayaan, jaringan, dan norma yang mendorong setiap individu untuk melakukan partisipasi yang lebih aktif dalam mencapai tujuan bersama. Studi ini menempatkan teori modal sosial menurut Robert Putnam sebagai

⁵¹ Robert Putnam1, 'Kennedy School of Government, Harvard University. 1', *The Contribution of Human and Social Capital to Sustained Economic Growth and Well-Being*, 2001, 117–35. hlm 2

⁵² Rusydi Syahra, 'Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.1 (2003), 1–22 . hlm 5-6

landasan.⁵³ Menurut Putnam dalam Diemas Sultondzikri dan Arief Sudrajat unsur modal sosial terdapat 3 komponen yaitu:

1. Jaringan sosial

Jaringan sosial digunakan untuk meningkatkan dan memanfaatkan relasi sosial sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai bersama. Semakin banyak jaringan sosial yang dimiliki, maka akan semakin mudah untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Hal ini juga berlaku untuk developer, karena semakin banyak jaringan relasi yang mereka gunakan, maka akan semakin mudah bagi mereka berkembang.

2. Kepercayaan

Untuk meningkatkan hubungan dengan aktor-aktor terkait, kepercayaan salah satu komponen penting dalam suatu hubungan yang dibangun oleh developer dalam jaringan sosial adalah kepercayaan. Untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak-pihak terkait atau aktor yang memiliki kepentingan bersama, developer harus menggunakan metode yang unik dengan menggunakan berbagai pendekatan, kekerabatan, atau relationship adalah cara untuk mendapatkan kepercayaan. Developer sering menggunakan jaringan keluarga atau kekerabatan untuk memungkinkan berinteraksi, berkoneksi, dan bekerja sama satu sama lain. Keluarga atau kerabat dianggap cara alternatif (jalan pintas) untuk menghindari kesulitan membangun kepercayaan dengan orang lain. Maka suatu hubungan yang dibangun dengan rasa kepercayaan akan lebih baik.

⁵³ Setya Devy Anggrainy and Aimie Sulaiman, 'Community Based Tourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in the Lubuk Besar Sub-District Village, Central Bangka Regency', *Social Science Studies*, 3.1 (2023), 67–78. hlm 69-70

3. Nilai dan norma

Nilai dan norma sangat penting untuk membantu mengontrol dan membatasi perilaku setiap individu yang berkembang di masyarakat. Jika setiap individu tidak menggunakan nilai dan norma dengan baik maka, aturan yang sudah ditetapkan di negara hukum tidak berfungsi bahkan kejahatan akan semakin merajarela, banyak hal yang membahayakan terjadi. Oleh sebab itu, nilai dan norma merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu. Karena setiap individu memiliki hak dan aturan sendiri dan aturan hak itu diatur dalam nilai dan norma sosial yang telah ditetapkan bersama. Adanya unsur modal sosial menurut Putnam yang terdiri dari jaringan sosial kepercayaan, nilai dan norma. Putnam mengatakan bahwa unsur modal sosial ini relevan untuk digunakan menganalisis penelitian ini karena penelitian ini berfokus pada jaringan-jaringan sosial yang mempengaruhi seberapa produktif dan efisien developer dalam menjalankan tugas mereka. Karena dari rasa kepercayaan yang timbul antara satu dengan yang lain jaringan-jaringan sosial ini dapat dibentuk.⁵⁴

3. Manfaat Modal Sosial

Menurut Portes 1998 dalam jurnal *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Pemikiran Sosiologi bahwa modal sosial berarti kemampuan seseorang yang dapat menjamin manfaat supaya dapat dirasakan oleh setiap masyarakat yang terlibat sehingga satu sama lain dapat menciptakan kenyamanan dan rasa aman dalam bersosialisasi dalam hal tersebut. Disisi lain menurut Woolcock 1998 bahwa modal sosial terdapat dalam suatu komunitas tertentu yang mampu membentuk pada proses

⁵⁴ Diemas Sul-tonidzikri and Arief Sudrajat, 'Modal Sosial Pengembang Perumahan Anggota APERNAS', *Paradigma*, 6.3 (2018). hlm 2-3

yang terjadi untuk dapat saling membantu membangun jaringan sosial, standar dan kepercayaan sosial, sehingga dapat tercipta sikap saling membantu antar sesama dan mampu bekerja sama dengan baik satu sama lain. Dalam sikap modal sosial tersebut terdiri dari sikap rasa saling percaya, tumbuhnya norma-norma yang berlaku dalam suatu komunitas tertentu dan jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga modal sosial ini dapat dikatakan berhasil ketika mampu menyelesaikan permasalahan secara bersama.⁵⁵

1. Manfaat bagi masyarakat

Adanya modal sosial mampu membantu meningkatkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial membutuhkan kepercayaan, dalam keyakinan ini akan memperkuat masyarakat. Jika kita sebagai developer dan dihadapkan dengan banyak masyarakat dan melakukan pendekatan sesuai dengan unsur modal sosial dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat adalah salah satu hal yang efektif supaya masyarakat merasakan rasa aman dan nyaman terlebih dahulu. Jika masyarakat sudah merasakan aman dan nyaman maka mereka akan ikut berpartisipasi sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa timbul rasa paksaan apapun. Dan manfaat ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat yang ikut terlibat (yang memiliki kepentingan bersama). Manfaat dan contoh dari modal sosial untuk masyarakat luas bersifat material seperti menyalurkan bantuan tenaga seperti melakukan kerja sama dan gotong royong bersama masyarakat sekitar dan ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan jadi contoh modal sosial dalam masyarakat merupakan bentuk sifat yang masih umum dan global. Masyarakat akan ikut berpartisipasi jika mereka mempunyai rasa aman dan kepercayaan satu diantara masyarakat lain.⁵⁶

⁵⁵ Rusydan Fathy, 'Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6.1 (2019), 1–17. hlm 4

⁵⁶ Agustomi Masik, 'Hubungan Modal Sosial Dan Perencanaan', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16.3 (2005), 1–23. hlm 19-20

2. Manfaat bagi kelompok

Dalam penelitian disertasinya Sulasmi (2003) menemukan bahwa semangat kerjasama, yang kemudian mempengaruhi kualitas sinergi. Tjakraatmaja (2002) menemukan bahwa pembentukan suatu kelompok pembelajar berkorelasi dengan kehadiran rasa saling percaya dan keinginan untuk belajar bersama. Peneliti diluar Indonesia menemukan bahwa modal sosial memainkan peran penting dalam kehidupan suatu kelompok. Kraatz (1998) menemukan bahwa ada hubungan antara pembelajaran antar lembaga bisnis dan modal sosial. Selain itu diketahui bahwa, modal sosial mempengaruhi kerja sama tim. Modal sosial juga mempengaruhi penerapan suatu jaringan sosial yang digunakan dalam suatu kelompok tersebut dan suasana lingkungan yang diciptakan. Dalam penelitian mereka, Nahapiet dan Gozal (1998) mengatakan bahwa adanya modal sosial, yaitu rasa saling percaya dan keinginan untuk berbagi wawasan dalam jaringan sosial merupakan syarat untuk berkembangnya modal intelektual. Impact dari modal sosial sendiri juga dapat dirasakan antara individu dengan kelompok dan antara kelompok itu sendiri. Karena dari teori yang sudah disebutkan oleh ahli bahwa suatu modal sosial dapat berjalan dengan baik jika kita sama-sama dalam satu kelompok memiliki semangat kerja sama yang baik, menumbuhkan rasa saling percaya dan rasa keingintahuan untuk terus belajar serta mampu menerapkan jaringan sosial yang digunakan dalam suatu kelompok. Maksud jaringan sosial yang digunakan supaya lingkungan yang diciptakan memiliki suasana yang nyaman dalam suatu kelompok tersebut sehingga jaringan sosial ini tidak akan pernah mati dan akan terus berkelanjutan.

Salah satu contoh manfaat dari modal sosial dalam segi kelompok di Indonesia adalah mereka yang melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati

bersama, mereka yang membentuk jejaring bersama yang saling mendukung (interdependensi), dari institusi sosial bahwa modal sosial terdiri dari berbagai jenis hubungan sosial, bukan hanya terkait dengan hubungan keagamaan saja namun juga berhubungan pertemanan (friendship) dan kekerabatan.⁵⁷

3. Manfaat pada individu

Modal sosial memiliki manfaat yang baik dan menempati posisi yang penting untuk masing individu karena berfungsi sebagai tonggak dalam pengembangan teori sosial individualitas menuju persektif yang lebih luas. Sehingga dapat membantu masing individu untuk berkembang lebih baik. Menurut pendekatan yang dilakukan oleh Lin strategi yang dilakukan menempati posisi strategis antara dua segmen yaitu pada sosiologi yang berbeda dan mampu membantu menjembatani kesenjangan sosial. Jadi manfaat modal sosial dengan menggunakan pendekatan oleh Lin mampu memperluas perspektif luas pandangan seseorang untuk dapat berkembang lebih luas sehingga jika dalam diri seseorang memiliki pandangan yang luas tentang modal sosial akan membantu dalam kehidupannya sehingga mereka dapat menjembatani kesenjangan sosial yang sedang terjadi dalam lingkungan tersebut.⁵⁸

⁵⁷ Ayu Diah Amalia, 'Modal Sosial Dan Kemiskinan', *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1.3 (2015). hlm 320

⁵⁸ N Lin, 'Review-SocialCapitalLin (1)', 2002. hlm 3-4

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

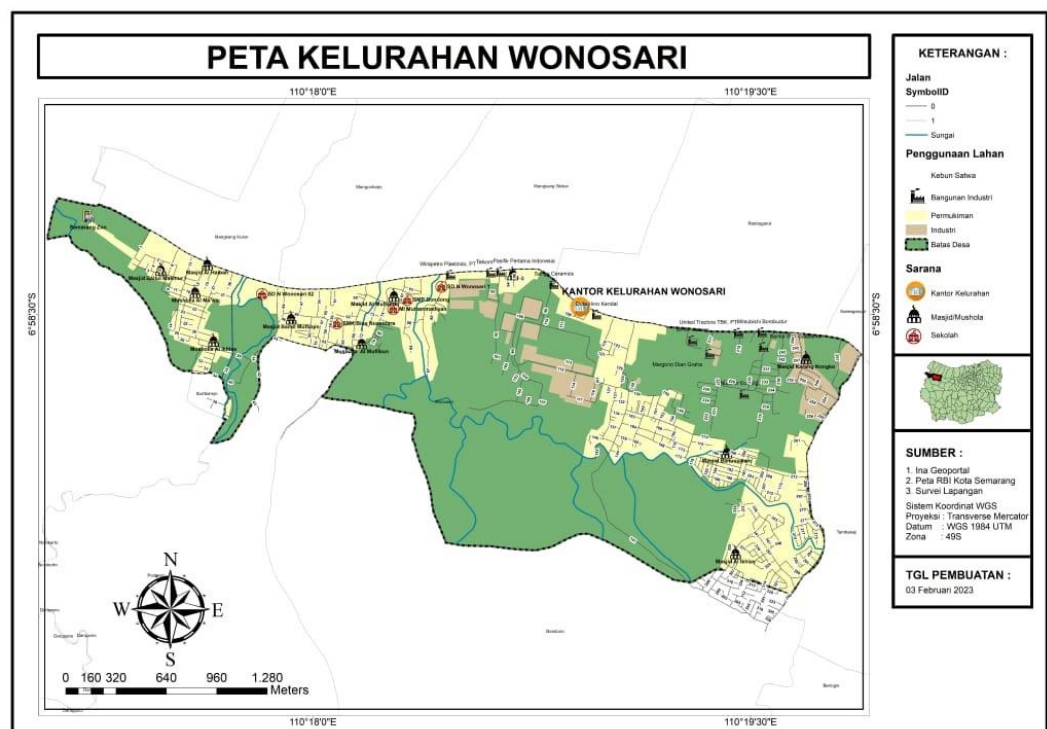
Salah satu Kelurahan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu Kelurahan Wonosari. Letak Kelurahan Wonosari berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal. Maka dari itu, Kelurahan Wonosari terletak di sebelah paling barat di Kota Semarang. Kelurahan Wonosari merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi lokal di dalamnya seperti potensi dalam pendidikan formal dan non formalnya. Dalam pendidikan formalnya kelurahan wonosari memiliki PAUD/TK salah satunya terletak di Rt06 Rw12 yang bernama TK PGRI 09-93. Selain PAUD/TK Kelurahan Wonosari menaungi pendidikan Sekolah Dasar/MI yang bernama SD Wonosari 1,2,3. SD Wonosari terletak di pinggir jalan berdekatan dengan jalan pantura arah Semarang-Kendal. Dari pendidikan PAUD dan yang terakhir namun juga belum termasuk yang terakhir kelurahan wonosari memiliki SMP Dondong yang terletak di jl raya mangkang dan masih termasuk dalam lingkup Kelurahan Wonosari.

Dalam pendidikan non formalnya di setiap rw Kelurahan Wonosari memiliki TPQ dan terdapat beberapa majelis yang tumbuh di sekitar Kelurahan Wonosari. Namun disini peneliti memfokuskan penelitian pada Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena di rasa oleh peneliti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan majelis yang berbeda dari sebagian majelis taklim yang berada di lingkup Kelurahan Wonosari. Karena, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak hanya mengedepankan dalam dunia spiritualnya saja namun juga memfokuskan pada realita kondisi sosial yang terjadi di daerah wonosari.

Kelurahan Wonosari termasuk wilayah yang luas, yang memiliki luas 323.549 Ha dan terletak di paling barat Kota Semarang. Saat ini kelurahan Wonosari memiliki 16 Rw dan terdiri dari 131 Rt. Kelurahan Wonosari masuk ke dalam Kecamatan Ngaliyan diatas permukaan laut dengan ketinggian 8 meter. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang terdiri menjadi 4 bagian yaitu:

- Sebelah utara : terdapat Kecamatan Tugu
- Sebelah timur : Kelurahan Tambakaji
- Sebelah Selatan : Kelurahan Gondoriyo
- Sebelah barat : Kabupaten Kendal secara orbitasi

Data monografi Kelurahan Wonosari, 2023



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Wonosari

Sumber : profil kelurahan wonosari

1. Data Monografi

a. Jumlah penduduk

Menurut data, jumlah penduduk yang tinggal di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan adalah 23.992 jiwa yang terdiri dari 12.005 pria dan 11.987 wanita, dengan jumlah kepala keluarga terdiri dari 7.837 KK. Berikut hasil klasifikasi penduduk Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Tabel 3.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	12.005 jiwa
2	Perempuan	11.987 jiwa
Jumlah Penduduk		23.992 jiwa

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonosari, 2023

b. Kelompok Usia

Menurut laporan data monografi kelurahan wonosari, klasifikasi penduduk berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1	0	1.220
2	5	1.714
3	10	1.800
4	15	2.020
5	20	2.125
6	25	2.034
7	30	1.762
8	35	1.579
9	40	1.803
10	45	1.761
11	50	2.005
12	55	1.721
13	60	1.197
14	65	674
15	70	310
16	75	267
Jumlah total		23.992

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonosari, 2023

Secara umum laporan pada table tersebut bahwa kelompok usia yang paling banyak dan dominan ialah yang berumur 25 tahun. Jika di bandingkan kelompok usia bagi ibu-ibu majelis taklim umur 25 tahun tidak sebanding. Karena usia dari ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim biasanya di mulai dari umur 35an sampai 50an. Dengan demikian antara kalkulasi jumlah yang berumur 25 tahun akan terlihat

lebih sedikit jika kelompok usia ibu-ibu di gabungkan karena mengikuti majelis taklim.

2. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk Kelurahan Wonosari Semarang merupakan seorang muslim. Tetapi tidak menutup kemungkinan tidak ada agama lain di Kelurahan Wonosari. Karena Indonesia merupakan negara yang akan budaya, oleh karena itu perbedaan tercipta namun masyarakat penduduk Kelurahan Wonosari tetap rukun dan saling bergotong-royong. Bahkan di kelurahan wonosari ada 5 agama yang mereka anut yaitu diantaranya: Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha dan Kepercayaan.

Tabel 3 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	23.120
2	Kristen	566
3	Katholik	289
4	Hindu	11
5	Budha	5
6	kepercayaan	1
Jumlah total		23.992

Sumber : Data Monografi Kelurahan Wonosari, 2023

3. Kondisi Ekonomi

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang jenis pencaharian dengan memeriksa populasi berdasarkan mata pencahariannya. Beberapa diantaranya mencakup sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pencahariannya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang	8
2	Perawat	38
3	Nelayan	3
4	Guru	213
5	Wiraswasta	1.176
6	Pengacara	1
7	Pensiunan	157
8	Mengurus Rumah Tangga	2.858
9	Belum/ tidak bekerja	6.132
Jumlah total		10.586

Sumber: data monografi kelurahan wonosari, 2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Wonosari memiliki mata pencaharian yang beraagam. Namun ternyata pekerjaan wiraswasta memiliki jumlah paling banyak diantara pekerjaan yang lain. Hal ini tidak menjadi penyebab faktor penghalang sebagian ibu-ibu ash-shova dalam menuntut ilmu.

4. Kondisi Pendidikan

Salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan ilmu dan pertumbuhan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Wonosari.

Tabel 3 5 Pendidikan Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	5.803
2	Belum tamat SD	3.617
3	SD	1.527
4	SLTP	3.336
5	SLTA	7.542
6	D1 dan D2	55
7	D3	591
8	S1	1.433
9	S2	85
10	S3	3
Jumlah total		23.992

Sumber: data monografi kelurahan wonosari, 2023

Berdasarkan tabel monografi diatas bahwa penduduk kelurahan wonosari juga mementingkan dan memperhatikan pendidikannya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan pada tingkat sarjananya. Namun hal itu tidak menjadi faktor penghalang bagi sebagian masyarakat kelurahan wonosari di tingkat SLTP ataupun pada tngkat SLTAny.

B. Profil Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

1. Sejarah Singkat Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

Perumahan Beringin Asri merupakan salah satu perumahan yang terdapat di Kelurahan Wonosari di dalam Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan jalan pantura disebelah barat merupakan perbatasan akhir Kelurahan Wonosari yaitu jalan orbitasi ke Kendal. Kebun binatang Semarang di kenal oleh orang-orang di Semarang dan sekitarnya. Karena kebun binatang tersebut merupakan tempat yang bagus untuk melakukan piknik

bersama keluarga dan menikmati keindahan yang ditawarkan. Selain itu, kebun binatang ini terletak di dekat orbitas Kendal.

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bukan merupakan satu-satunya majelis taklim yang terdapat di Kelurahan Wonosari tepatnya di Perumahan Beringin Asri. Letak Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terdapat di Perumahan Beringin Asri. Karena yang mendirikanpun berasal dari salah satu masyarakat Perumahan Beringin Asri. Lokasi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah di Perumahan Beringin Asri Rt 05 Rw 12 di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Awal mula berdirinya Majelis Taklim ini dulunya karena adanya kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan tempat untuk menimba ilmu yaitu belajar alquran. Oleh karena itu, ustazah sebagai pendiri majelis ini, memiliki rasa inisiatif dan kepedulian yang besar terhadap keadaan masyarakat sekitar. Dengan demikian ustazah mendirikan dan memperbolehkan seseorang untuk belajar dan menimba ilmu di rumah beliau. Semakin lambatnya laun majelis taklim jamiyyah binnadhor berjalan, ustazah setempat memiliki inisiatif untuk membantu keadaan sekitar dengan sedekah subuh. Hal ini di dasari karena, banyaknya warung dan took setempat yang memiliki kotak yang bertuliskan sedekah tapi belum tau pasti kemana perginya kotak sedekah tersebut di salurkan. Oleh karena itu, ustazah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki inisiatif untuk membantu masyarakat sekitar dengan perantara sedekah subuh dan kaleng sedekah subuh sebagai salah satu fasilitas yang di dapat jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Dahulu belum ada yang namanya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dahulu hanya sekedar seorang ustazah dan jamaahnya seperti ibaratnya seorang guru dengan murid, dari dulu jamaah jamiyyah binnadhor ash-shova hanya sekitar 10an orang jamaah. Namun seiring berjalannya waktu majelis ini semakin di kenal

dan memiliki banyak peminat sehingga banyak jamaah yang datang berbondong-bondong untuk belajar mengaji dan menimba ilmu.

Nama Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terbentuk pada sekitar tahun 2015. Hal ini disebabkan karena banyaknya peminat jamaah yang ingin belajar dan menyerap semua ilmu yang akan didapatkan, karena nama merupakan sebuah doa jadi alasan majelis ini diberi nama karena supaya banyak orang yang mendoakan terhadap majelis ini. Tentunya dengan doa yang baik-baik.

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah wadah untuk mengarahkan masyarakat, terutama pada jamaah majelis itu sendiri yang kebanyakan anggotanya merupakan seorang ibu rumah tangga, dengan mengarahkan kepada hal yang lebih baik juga bisa bermanfaat untuk diri sendiri dan orang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, melalui majelis ini para ibu-ibu akan mendapatkan binaan, di tuntun, dan diajak untuk melakukan hal-hal yang baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis Taklim Jamiyyah Binnaddhor Ash-Shova

Untuk mencapai tujuan mendirikan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, diperlukan pedoman yang terdiri dari Visi, Misi dan Tujuan, seperti yang diuraikan di bawah ini.

a. Visi

Terwujudnya nilai-nilai Alquran dan di terapkan dalam masyarakat pluralistik

b. Misi

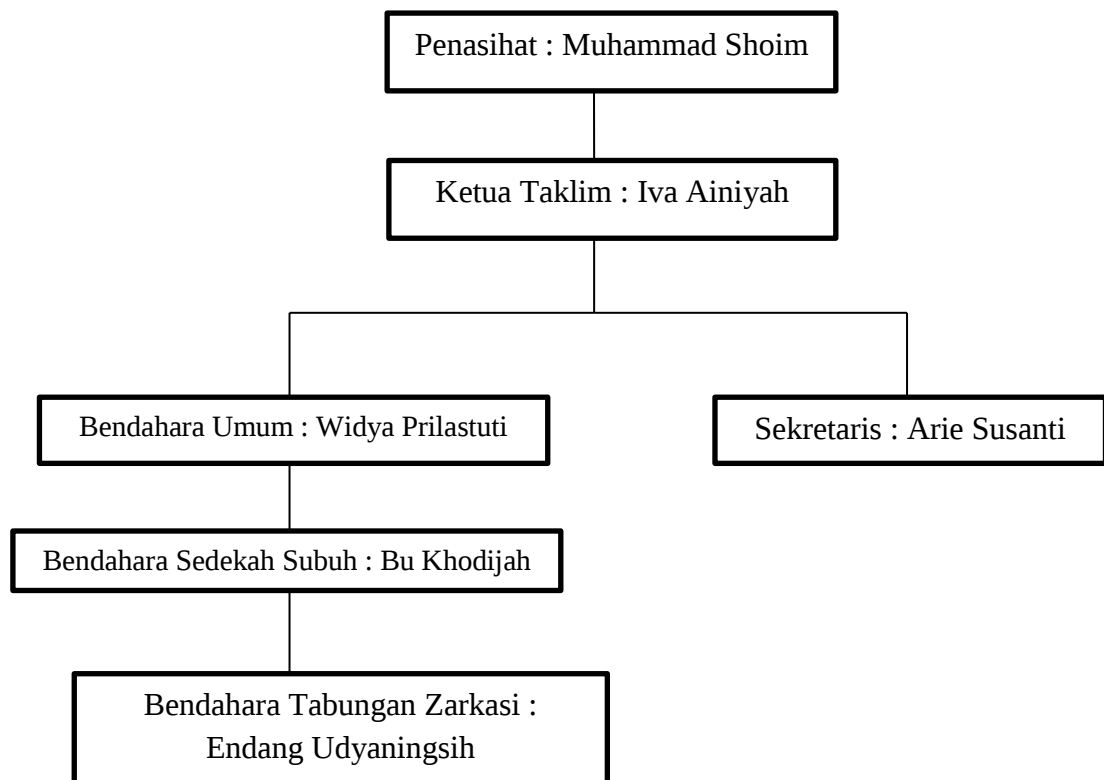
Ingin membumikan Alquran dimanapun Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Berada

c. Tujuan

1. Menjadikan prinsip-prinsip Alquran sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebangsaan
2. Semua jamaah dapat membaca Alquran dengan benar dan tartil
3. Jamaah memiliki akhlak yang baik dari fadilah belajar Alquran

4. Jamaah dapat membiasakan menerapkan etika yang baik dari fadilah membaca Alquran dan mempercayakan Alquran menjadi pedoman dalam kehidupan

Berikut merupakan kepengurusan di Majelis Taklim Jamiyyah
Binnadhor Ash-Shova



Dari tabel diatas merupakan data kepengurusan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dimana pada setiap pengurus memiliki peran yang penting dalam melakukan peranannya. Dengan demikian hal tersebut tentu saja akan berjalan dengan lancar jika semua anggota ash-shova ikut membantu menyukseskan program di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Kendati demikian, adanya kepengurusan bukan berarti menimbulkan kerenggangan dalam setiap anggotanya. Tetapi dengan adanya kepengurusan dapat membantu terealisasinya program yang telah di sepakati bersama.

3. Kegiatan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

Menurut pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan ibu Iva Aini, sebagai pendiri dan ustazah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, berikut adalah jadwal kegiatan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova :

a. Kegiatan Internal

Mengadakan kegiatan majelis taklim ini setiap hari Jumat dan dihari Ahad terdapat tahsin Alquran yang dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu dimulai dari pukul 08.00-11.30 pada hari Jumatnya. Tetapi pada hari Ahad di mulai pada pukul 09.00-11.30. Berikut merupakan kegiatan pada hari Jumat:

- 1) Pembacaan Mujahadah (bacaan pembuka sebelum dimulainya majelis)

Sebelum akan dimulainya majelis yang akan berlangsung para jamaah ash-shova dan ustazah melantunkan doa bersama yaitu di awali dengan bacaan alfatihah, doa sebelum belajar, kirim doa, dan di tutup dengan bacaan asmaul husna. Setelah itu, barulah majelis dimulai.

- 2) Pengajian Alquran

Pada setiap hari Jumat akan dilakukan pengajian Alquran yang mana dalam pengajian Alquran ini tidak hanya sekedar membaca saja namun dengan dilengkapi kegiatan lainnya.

- 3) Ulasan bacaan doa harian

Membiasakan diri untuk selalu membaca doa harian merupakan hal yang baik. Karena diri seseorang tersebut dapat diartikan selalu mengingat dengan tuhan nya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dan bisa disimpulkan mereka yang selalu membiasakan diri untuk selalu berdoa adalah orang selalu melibatkan tuhan nya dalam hal apapun.

4) Tausiyah dan Motivasi

Tausiyah merupakan sebuah ajakan atau seruan kepada audience yang bersifat persuasive. Dalam hal ini tausiyah mengajak pendengar semua untuk senantiasa melakukan hal yang baik di jalan Allah swt. Tujuan dari tausiyah juga dapat diartikan sebagai sarana membantu manusia untuk beribadah kepada Allah sesuai dengan syariat Islam.

Motivasi merupakan sesuatu hal yang memberikan dorongan atau kata semangat kepada seseorang atau lawan bicara kita supaya mereka mampu bergerak dan melakukan hal tersebut. Kata motivasi ini konteksnya masih dalam tausiyah, dari tausiyah ustazah memberikan closing statement dengan cerita motivasi supaya dapat menginspirasi jamaahnya supaya senantiasa dalam jalan dan lindungan Allah swt.

5) Ghorib dan tajwid

Pengajian yang dilaksana setiap hari Jumat di akhir dan sebelum di tutupnya pengajian ustazah akan mengulas dan membahas tentang tajwid secara sekilas. Hal ini bertujuan supaya jamaah lebih ingat dan tidak lupa tentang pelajaran ghorib dan tajwid yang pernah diajarkan.

Berikut merupakan kegiatan pada hari Minggu:

1) Muqoddimah

Muqoddimah merupakan sebuah pembuka atau juga di sebut kata pengantar sebelum dimulainya kegiatan tersebut. Dalam hal ini salam, dan ucapan rasa syukur merupakan bagian dari muqoddimah. Setelah muqoddimah selesai di ucapkan oleh pembicara barulah di lanjut pada kegiatan setelahnya.

2) Tahsin Alquran

Pada dasarnya tahsin memiliki arti memperbaiki, memperbaiki dan bacaan Alquran. Bentuk menyempurnakan hukum bacaan tajwid seperti ikhfa, iqlab, idhom, dst.

Merupakan bentuk serangkaian penyempurnaan lafaz dan huruf-huruf dalam Alquran dan hal ini disebut dengan tahsin.

b. Kegiatan Eksternal

Kegiatan bulanan

1) Sedekah subuh

Sedekah pada waktu subuh merupakan hal yang mulia. Karena, di waktu subuh Allah akan membagikan rezeki kepada semua hambanya. Dan para malaikatpun ikut mendoakan suatu hamba yang sebelum mengawali kegiatan mereka, mereka mengawalinya dengan sedekah subuh.

Kegiatan Tahunan

1) Sunat massal

Sunat merupakan hal yang telah di syariatkan oleh agama Islam dan telah di sesuaikan. Sunat juga berarti membantu mensucikan diri supaya terhindar dari najis. Sunat massal ini di peruntukkan bagi orang yang kurang mampu karena menurut Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova meniatkan bentuk program sunat massal ini untuk membantu orang yang kurang mampu.

2) Ziarah dan rekreasi (zarkasi)

Ziarah di setiap tahun Ziarah pada setiap tahunnya biasanya memiliki tujuan yang jauh dan di luar kota. Namun, ziarah di setiap bulannya di khususkan di tempat yang dekat terlebih dahulu. Namun, tujuan dari zarkasi tersebut ialah sama yaitu sama-sama mendekatkan diri pada Allah swt, menyalurkan hasil dari sedekah subuh dan tholabul ilmi. Berkunjung di makam waliyullah dan sunan merupakan program tahunan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Selain berkunjung ke dinasti makam waliyullah, masjid-masjid dan tempat ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada

Allah Swt, zarkasi pada tahun ini pertama kali terlaksana pada tanggal 1 Juni 2024. Pada zarkasi ini Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membuka untuk umum yang di luar jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Maksudnya ialah, pada zarkasi ini yang menjadi sasaran mengikuti zarkasi jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova itu sendiri dan masyarakat umum. Namun, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tetap mengutamakan pada jamaahnya terlebih dahulu. Karena program ini di buat khusus untuk jamaah dahulu. Hal itulah yang menjadi pembeda antara zarkasi pada setiap bulannya dan tahunnya.

3) Kunjungan di lembaga pendidikan

Pada kunjungan kali ini Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak hanya berkunjung dengan membawa tangan kosong saja. Tetapi pada saat melakukan kunjungan, majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova membawakan bentuk dari modal sosial yang berupa sedekah. Hasil tersebut biasanya seperti fasilitas yang dapat di gunakan santri secara bersama, atau makanan yang akan membantu menunjang makan untuk santri di pondok tersebut. Pada saat melakukan kunjungan ini Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menselektif tempat yang sesuai dengan kriteria untuk di jadikan tempat kunjungan. Biasanya majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova melakukan kunjungan di Pondok Pesantren Quran. Namun, pondok pesantren ini yang di maksud ialah bukan semua kriteria pondok penghafal quran masuk. Namun, majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova mencari pondok pesantren dengan mengutamakan yang di dalamnya terdapat program menghafal alquran. Dan di pondok tersebut biasanya di gratiskan bagi siapapun yang ingin menghafal Alquran di pondok tersebut. Dengan demikian, hal

itulah yang menjadi kriteria lembaga pendidikan yang akan di kunjung8i Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan kunjungan.

C. Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Modal Sosialnya

Modal sosial menurut Robert Putnam ialah bentuk realitas yang terjadi di suatu organisasi sosial tersebut yang memiliki modal kepercayaan, norma, jaringan (relasi) yang terbentuk nyata dalam suatu lingkup organisasi, majelis taklim, dst. Karena dengan bermodalkan modal sosial ini untuk Optimalisasi keberlangsungan organisasi tersebut supaya semakin unggul dan mempererat hubungan yang terjadi dalam organisasi tersebut. Dalam hal ini, peran yang di upayakan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah dengan memberikan dorongan, motivasi dan melakukan pendampingan kepada semua jamaah. Dengan demikian setiap jamaah memiliki rasa simpati dan empati bentuk kepedulian terhadap sesama.

a) Program Sedekah Subuh

Sedekah merupakan bentuk seseorang mengeluarkan barang, jasa, atau juga dapat berupa uang dengan perasaan ikhlas tanpa pamrih. Dengan demikian, sedekah ini bukan hal yang wajib tetapi ucap pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin menggerakkan dan membiasakan supaya jamaahnya merasa senang saat melakukan sedekah subuh. Manfaat dan hikmah dari sedekah subuh pun tidak main-main karena, di saat subuh Allah swt selalu mengutus malaikat untuk membagikan rezkinya kepada hamba-hambanya. Selain kita mendapat rezki dari Allah swt, malaikat pun ikut andil untuk mendoakan kita yang telah melakukan sedekah subuh. Jika kita melakukan sedekah subuh, itu akan membantu menghapus dosa kita kepada Allah swt. Orang-orang yang melakukan sedekah subuh akan menerima pahala yang besar dan dilindungi dari ancaman

pada hari itu. Selain itu, setiap orang yang melakukan sedekah subuh dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu supaya di bantu dan di mudahkan oleh Allah swt.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa wawancara terhadap jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Disini peneliti melakukan wawancaa terhadap jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena peneliti ingin memastika apa yang mereka tau tentang mekanisme sedekah subuh di dalam Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Ternyata setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova kebanyakan dari mereka menunjukkan beberapa hal yang sama, bahkan salah satu dari ibu jamaah binnadhor ash-shova berbicara tentang testimoni apa yang mereka rasakan dan alami ketika mereka telah melakukan sedekah subuh.

Sedekah subuh di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ini di buka setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada hari Jumat di awal bulan. Fasilitas yang diberikan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk jamaahnya dengan membagikan kaleng berbentuk tabung yang bertuliskan sedekah subuh. Hal ini sebagai pengingat dan anjuran kepada setiap jamaah untuk ikut andil melakukan sedekah subuh. Karena setiap uang yang kita sisihkan di waktu subuh akan berbeda di waktu lainnya. Karena waktu subuh merupakan waktu yang mulia untuk melakukan sedekah sebelum beraktivitas. Berikut dibawah ini merupakan gambar dari kaleng sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.



Gambar 3.2 Kaleng Sedekah Subuh

Sumber: kaleng tersebut milik salah satu jamaah dan peneliti izin ambil potret tersebut, 2024

Kaleng berbentuk tabung ini untuk memudahkan jamaah melakukan sedekah di waktu subuh jika mereka mengalami kendala seperti akan melakukan salat dan ibadah di masjid dengan melakukan sedekah subuh. Upaya yang dilakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan melakukan penyebaran sedekah subuh setiap satu bulan sekali, semua kalengnya di buka dan sebagian uang dari sedekah subuh di ambil untuk penyebaran sedekah subuh dan sebagiannya akan di simpan di koperasi. Proses penyebarannya pun berbeda, setiap satu bulan sekali memiliki tempat target untuk penyebaran sedekah subuh, karena hal ini memiliki maksud dan tujuan supaya hasil dari sedekah subuh ini mampu tersebar merata di setiap lingkup Kelurahan Wonosari Ngaliyan Semarang. Seseorang yang mendapatkan hasil dari sedekah subuh bukan dari sembarangan orang.

Tetapi di sesuaikan dengan kriteria yang telah di tentukan. Seseorang yang berhak mendapatkan hasil dari sedekah subuh seperti anak yatim atau piatu, kaum dhuafa, anak yang terlantar, janda yang ditinggal suaminya tapi masih harus mencukupi kegiatan hariannya (belum kerja), dan lembaga pendidikan yang masih dalam pembangunan atau lembaga pendidikan yang fasilitasnya belum layak dan belum cukup memadai. Tetapi setiap bulannya ada yang pasti dapat hasil dari sedekah subuh dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Orang yang pasti dapat hasil dari sedekah subuh merupakan orang yang memiliki kriteria tertentu ataupun dapat berupa lembaga tertentu.

Berikut merupakan data kalkulasi pengeluaran dan pemasukan sedekah subuh dari rekapan data terakhir yang di mulai dari bulan Januari-Maret 2024 di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova setiap bulannya:

Tabel 3 6 Data Kalkulasi Pengeluaran dan Pemasukan Sedekah Subuh

No	Tanggal	Uraian	Masuk	keluar	Saldo
		Pindahan			14.836.850
1	12/1/24	Pendapatan sedekah subuh	5.603.500		20.440.350
		Untuk Dimas		300.000	
		Bu Nur Rt 1b		200.000	
		Penyaluran Rw 12 + diluar		1.000.000	
		Mae (Mbah sepuh anggota Ash-Shova)		100.000	
		Mb Nurhayati (anggota Ash-		100.000	

		Shova)			
		Persil		300.000	
		Anak Asuh		350.000	
		PPTQ Mafazza		200.000	
		PPTQ Rijalul Q		100.000	
2	25/1/24	Dp seragam Ash-Shova		10.000.000	
		(Dipinjamkan)			7.790.350
3	2/2/24	Pendapatan sedekah subuh	2.300.000		
		Untuk penyaluran Persil 6 Rt		600.000	
		Ma e (anggota sepuh Ash- Shova)		100.000	
		Mba Nur Aini (Anggota Ash- Shova)		100.000	
		PPQ Mafazza		200.000	
		PPQ Rijalul Q		100.000	
		Dimas		200.000	
		Piatu		200.000	
		Anak asuh bu Rochmat		300.000	
		Pembangunan masjid Persil		500.000	
		Yatama Beringin Asri		100.000	
					7.790.350

4	3/2/24	Pindahan			7.790.350
		Pendapatan sedekah subuh	870.500		8.660.850
		Penyaluran persil 6 Rt		600.000	
		Untuk anggota Ash-Shova Persil		100.000	7.960.850
5	7/2/24	Pendapatan sedekah subuh	130.000		8.090.850
6	16/2/24	Tambahan sodaqoh banjir di Purwodadi		83.000	8.007.850
7	1/3/24	Pendapatan sedekah subuh	3.785.000		11.792.850
		Penyaluran Rw 11, 14 Rt		1.400.000	
		PPQ Rijalul Q		100.000	
		Yatama Rw 11		100.000	
		PPQ Mafazza		200.000	
		Mae (sepuh anggota Ash-Shova)		100.000	
		Dimas		200.000	
		Anggota Ash-Shova		100.000	
					9.592.850
8	20/3/24	Untuk donasi banjir di Demak		300.000	

		Anak asuh bu Rochmat		300.000	
					8.992.850
9	28/3/24	Untuk santunan anak yatim (Ramadhan)		1000.000	
					7.992.850

Sumber: observasi peneliti, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, 02 Mei 2024

Dari data kalkulasi sedekah subuh dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menyebar secara keseluruhan. Dengan melihat dari cara penyebaran yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di salurkan kepada orang yang sama setiap bulannya karena mereka termasuk dalam kriteria yang di sebutkan dan di cari oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Beberapa diantaranya yang mendapatkan hasil dari sedekah subuh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yaitu ada Dimas. Dimas merupakan anak yang di tinggal pergi oleh ibunya dan di terlantarkan di Taman Lele Semarang oleh Ibunya sendiri. Namun, saat ini Dimas di asuh oleh neneknya. Dimas saat ini menduduki bangku SD kelas 4 dan Dimas juga memiliki seorang adik kelas 2 SD. Oleh karena itu, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova selalu memberikan hasil sedekah subuhnya pada setiap bulannya.

Bu Rochmat memiliki 3 anak asuh masing di antaranya sudah bersekolah SMP, SD dan Tk. Satu di antara anak kecil tersebut di temukan oleh bu Rochmat waktu masih bayi dan ada yang di temukam oleh bu Rochmat waktu anak kecil tersebut masih Tk. Namun, ketika bu Rochmat menanyakan tempat tinggal anak kecil tersebut tidak tau dimana mereka tinggal. Dengan demikian, bu Rochmat mulai mengasuh anak tersebut. Dan hasil sedekah subuh dari jamaah Majelis Taklim

Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova pun di salurkan kepada bu Rochmat setiap bulannya supaya mampu membantu meringankan bu Rochmat.

Mae atau sebut saja beliau simbah Leginan dan sesepuh dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Mae berumur sekitar 74 tahun. Tetapi, beliau masih ingin ikut belajar dan menuntut ilmu di majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova. Majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova selalu memberikan hasil dari sedekah subuh kepada Mae karena, beliau merupakan seorang lansia yang kurang mampu dalam perekonomian.

Pesantren Mafazza dan rumah tahfid merupakan sebuah pondok tahfid yang terbilang kurangnya fasilitas yang memadai. Pondok tersebut dapat di katakan plosok dan jauh dari perkampungan. Anak-anak yang ingin belajar di pondok tersebut di gratiskan. Guru yang mengajar di pondok tersebut bahkan ada yang tidak di gaji. Maka dari itu, hasil dari sedekah subuh jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova setiap bulannya di salurkan kepada lembaga tersebut.

Sebetulnya sedekah subuh dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ini dapat luas cara penyebarannya. Karena, hal yang menjadi faktor penyebarannya berdasarkan kendala dan permasalahan yang timbul pada daerah tersebut. Contoh penyebaran sedekah subuh bukan hanya di Semarang saja yaitu penyebaran sedekah subuh pun juga mendarat di Kota Purwodadi. Karena, pada waktu itu Kota Purwodadi mengalami banjir pada daerah tertentu.

Cara penyebaran sedekah subuh jika terjadi di kota tertentu cara penyalurannya melalui transfer, relasi dan relasi yang langsung terjun di lapangan. Relasi yang langsung terjun di lapangan pun diminta untuk kirim bukti berupa dokumentasi. Tujuan adanya dokumentasi tersebut berfungsi untuk laporan data untuk Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dan bukti bahwa sedekah subuh dari jamaah

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova sudah tersalurkan dan di terima dengan baik dan layak oleh masyarakat yang membutuhkan.

Sedekah subuh di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memang di khusukan dan di tujukan untuk membantu orang yang sedang mengalami kesulitan. Sedekah subuh ini memiliki makna yang general sehingga tidak mudah untuk di kerucutkan. Karena, dana dari hasil sedekah subuh setiap bulannya pasti di keluarkan guna untuk menyalurkan dana sesuai dengan target dan sasaran yang telah di tentukan. Target dan sasaran pasti sudah di tentukan. Namun, apabila daerah kota tertentu entah dari dekat ataupun jauh sedang mengalami kesulitan secara umum seperti, banjir, angin topan, gunung meletus, dst. Pasti majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova akan sigap segera menyalurkan dana dari hasil sedekah subuh tersebut kepada orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan. Dengan demikian, orang yang sedang mengalami musibah akan merasa di bantu dan di ringankan oleh seseorang yang telah membantu mereka.

Manusia sejatinya merupakan makhluk sosial. Maka sikap untuk saling tolong menolong dan membantu kepada sesama muslim adalah sikap yang baik dan menunjukkan sikap kedermawanan seseorang. Sikap yang baik dan membiasakan hidup untuk melakukan hal yang positif dan bermanfaat akan membuat dan mendorong diri seseorang untuk selalu bersikap melakukan perbuatan yang terpuji. Oleh karena itu, maksud dilatihnya dan di dorongnya semua jamaah majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova untuk bisa melakukan sedekah subuh supaya mereka senantiasa dalam lindungan Allah swt dan di jauhkan dari hal yang merugikan dan membahayakan diri mereka (maksiat).

b) Sunat Massal

Kata sunat merupakan hal yang wajib dilaksanakan bagi seorang lelaki dan sunat merupakan hal yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu sunat berarti membantu seorang laki-laki untuk

mensucikan diri supaya terhindar dari najis. Namun kata sunat massal yaitu sunat secara beramai-ramai dan dilakukan secara bergantian. Karena sunat massal ini tentunya memiliki sasaran dan siapa saja yang dapat mengikuti sunat massal tersebut. Konsep sunat massal yang dimiliki Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yaitu anak tersebut tergolong orang yang kurang mampu, anak yatim atau piatu (di tinggal oleh orang tuanya). Alhamdulillah dari semua anak yang telah di rekomendasikan oleh jamaah jamiyyah binnadhor ash-shova sesuai dengan kriteria yang di harapkan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dengan demikian anak tersebut akan di ikutkan sunat massal oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Sunat massal di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova pertama kali tayang perdana di laksanakan pada tanggal 18 Juni 2023. Pada hari itu semua jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova juga sebagai panitia ikut membantu dan berpartisipasi pada acara sunat massal tersebut. Sebelum semua anak di sunat mereka di arak-arakan terlebih dahulu. Pada arak-arakan tersebut di iringi oleh tim hadroh dari remaja masjid Al-Ikhlas Perum Beringin Asri. Fungsi arak-arakan tersebut supaya anak-anak yang akan di sunat mereka bisa lebih rileks atau tidak takut dan santai. Dengan demikian hal tersebut dapat memudahkan dokter dalam prosesnya.

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mengeluarkan sedekah subuh sebanyak rp17.000.000 dan sudah bersih. Setiap masing anak mendapat badget rp1.000.000 untuk keperluannya. Dana rp1.000.000 tersebut tidak di berikan secara cash atau langsung. Tetapi, dana rp1.000.000 tersebut di belikan untuk keperluan setiap anak. Anak-anak mendapat bingkisan, jajanan ringan, baju koko, sarung, dan amplop senilai rp200.000, Jadi total setiap anak bisa di kisarkan sekitar rp1.000.000. Anak yang mengikuti sunat massal di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova sekitar 10 orang. Jadi,

jika setiap anak membutuhkan dana rp1.000.000 total pengeluaran sedekah subuh untuk 10 orang anak ialah rp10.000.000.

Berikut merupakan kalkulasi pengeluaran sunat massal di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Tabel 3 7 Data Pengeluaran Sunat Massal Di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

No	Uraian	Jumlah	Total
1	Brosur (untuk woro-woro)		500.000
2	Bingkisan dan kebutuhan lain-lainya	10x300.000	3.000.000
3	4 dokter dan anak-anak	10x1.000.000	10.000.000
4	Konsumsi untuk panitia, peserta (80 orang)	80x20.000	1.600.000
5	Bingkisan untuk dokter	4x300.000	1.200.000
6	Arak-arakan dan tim hadroh		700.000
			= 17.000.000

Sumber: observasi peneliti, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, 02 Mei 2024

Dari data kalkulasi sunat massal Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bahwa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memprioritaskan anak-anak yang kurang mampu. Karena tujuan dari sedekah subuh sendiri yaitu Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin meringankan beban masyarakat setempat supaya mereka merasa terbantu dan ringan. Sunat massal ini merupakan program tahunan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor

Ash-Shova. Oleh karena itu, hasil sedekah subuh yang di kumpulkan oleh masing-masing setiap jamaah akan di sisihkan sebagian. Karena sebagian dana sedekah subuh tersebut dapat di alokasikan untuk keperluan sunat massal yang akan berjalan setiap tahunnya.

D. Hasil Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Melakukan Penguatan Modal Sosial Pada Masyarakat Setempat

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova telah menerapkan unsur modal sosial yang sesuai dengan gagasan Robert Putnam. Unsur tersebut yaitu jaringan sosial, rasa kepercayaan, dan nilai. Potensi modal sosial yang dimiliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan memperkuat hubungan di dalam majelis taklim dan memperluas hubungan (relasi) di luar majelis taklim. Bentuk mempertahankan kepercayaan dan mempertahankan kepercayaan pada pihak luar majelis taklim bahkan di masyarakat luar merupakan bentuk rasa tanggung jawab dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terhadap semua jamaah majelis taklim dan masyarakat luar supaya mereka tetap memiliki rasa kepemilikan terhadap majelis taklim, yang menganggap majelis taklim sebagai rumah belajar bagi mereka jamaah dan masyarakat luar (jaringan relasi) yang di miliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Upaya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan kepada seseorang ialah harus bisa memberi sikap kenyamanan dan rasa aman. Oleh karena itu, setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova semua jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merasakan nyaman berada di lingkup Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Dasar dalam melakukan modal sosial yaitu unsur modal sosial yang di miliki dan di terapkan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-shova. Berikut merupakan pedoman yang di gunakan alasan kenapa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menerapkan modal sosial yang berupa sedekah subuh.



Gambar 3.3 Pedoman Sedekah Subuh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

Sumber: stiker dan pedoman yang di percaya dalam melakukan modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

Berikut merupakan penjelasan Tafsir Hadis Bukhari No.1442 Fathul Bari Shahih

Kandungan yang terdapat dalam hadis bukhari no.1442 pada buku Fathul Bari Shahih ialah membahas pada bab sedekah. Firman Allah swt, adapun orang-orang yang memberikan hartanya di jalan Allah Swt dan bertakwa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Al Manayyar, Imam Bukhori menyebutkan bab ini di antara bab-bab tentang anjuran bersedekah. Ini di maksudkan untuk mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik. Perbuatan ini akan mendapat pahala di akhirat selain pahala di dunia.

“Ya Allah, gantilah orang yang menyedekahkan hartanya”

Menurut Al-Karmani, gantilah orang yang menyedekahkan hartanya. "Hadits ini mempunyai keterkaitan langsung dengan ayat, tanpa menyebutkan kata penghubungnya, dan yang demikian sangat banyak

ditemukan dalam bahasa Arab." Hadits ini disebutkan untuk menjelaskan kata "kebaikan" yang ada dalam ayat tersebut, yakni minimal kebaikan yang disiapkan bagi orang yang bersedekah adalah bahwa harta yang dikeluarkannya akan diganti oleh Allah." Sehubungan dengan ayat ini, Ath-Thabari berkata, "Yang paling mendekati kebenaran adalah perkataan Ibnu Abbas," setelah meriwayatkan berbagai jalur dari Ibnu Abbas, berkata, "Ia memberikan apa yang dimiliki lalu bertakwa kepada Tuhannya, serta membenarkan adanya ganti dari Allah Ta'ala." Namun, saya percaya bahwa Imam Bukhari menyebutkan hadits ini untuk menunjukkan mengapa ayat di atas muncul. Riwayat yang dinukil oleh Ibnu Abi Hatim melalui jalur qatadah menunjukkan hal ini dengan jelas. Sama seperti hadits Abu Hurairah yang disebutkan pada bab ini, Khalid Al Ashri telah menceritakan kepadaku dari Abu Darda, dari Nabi SAW.

Kemudian di tambahkan, "Maka Allah menurunkan, "Adapun orang-orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa hingga firman-Nya baginya (jalan) yang sukar? Imam Ahmad juga menceritakan riwayat ini melalui jalur yang sama, tetapi bagian akhir tidak disertakan. Di sini, "pengganti" lebih tepat jika tidak disebutkan secara eksplisit, seperti harta, pahala, dll. Banyak orang yang memberi sedekah tetapi kemudian meninggal sebelum mendapatkan kompensasi materi untuk sedekahnya. Sebaliknya, mereka menerima pahala di akhirat atau perlindungan dari keburukan yang sebanding dengannya.

Dalam hadits Abu Darda', disebutkan bahwa ada suatu hari di mana matahari tidak akan terbit kecuali dua malaikat di kedua tepinya berseru, "Wahai sekalian manusia, marilah bersegera kepada Tuhan kalian." Sesungguhnya apa yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada yang banyak namun melalaikan. Dan tidaklah matahari di hari itu terbenam melainkan di kedua tepinya. Ada dua malaikat yang berseru), yang kemudian disebut sebagai hadits Abu Hurairah.

“Berilah kebinasaan kepada mereka yang tidak mau bersedekah”.

Karena kebinasaan pada dasarnya bukan pemberian, kata "memberi"

hanya digunakan untuk menyeragamkan lafazh dalam kalimat ini. Hadits Abu Hurairah menunjukkan bahwa ucapan tersebut terbagi pada kedua malaikat yang dimaksud, sementara hadits Abu Darda' menyebut keduanya secara keseluruhan. Ayat tersebut menjanjikan kemudahan bagi mereka yang menyedekahkan harta untuk kebaikan dan ancaman kesulitan bagi mereka yang melakukan sebaliknya. Kemudahan ini mencakup urusan dunia dan akhirat, serta doa. Malaikat yang dapat diganti, mencakup keduanya. Dalam hal kebinasaan yang diminta, mungkin kehilangan harta atau pemiliknya. Namun, yang dimaksud adalah luputnya amal-amal kebajikan karena sibuk dengan tugas lain.

Sementara Al Qurthubi menyatakan, "Ini mencakup hal-hal yang wajib dan sunah. Namun orang yang tidak bersedekah dalam perkara-perkara sunah tidak berhak mendapatkan ancaman tersebut, kecuali jika dirinya didominasi oleh sifat kikir," An-Nawawi menyatakan, "Sedekah yang terpuji adalah sedekah dalam hal-hal ketaatan untuk orang-orang yang ada dalam tanggungan, tamu, serta perkara-perkara yang bersifat suka rela."

Jadi dalam tafsiran hadis yang telah di riwayatkan diatas bahwa, sedekah Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Ibnu Al Manayyar, Imam Bukhori menyebutkan bab ini membahas tentang anjuran bersedekah. Ini di maksudkan untuk mendorong orang untuk melakukan hal-hal baik. Yang di sebutkan oleh Al-Karmani bahwa Hadits ini disebutkan untuk menjelaskan kata "kebaikan" yang ada dalam ayat tersebut, yakni minimal kebaikan yang disiapkan bagi orang yang bersedekah adalah bahwa harta yang dikeluarkannya akan diganti oleh Allah. Dari Ibnu Abbas berkata bahwa ia percaya alasan hadis ini muncul menurut Imam Bukhori. Alasan tersebut yaitu, bahwa barang siapa yang mengeluarkan di jalan Allah Swt dan senantiasa bertakwa kepada Allah Swt, maka ia akan mereka menerima pahala di akhirat atau perlindungan dari keburukan yang sebanding dengannya.

Berikut unsur modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang di jadikan acuan

1. Kepercayaan

Sikap rasa kepercayaan ini di bangun dari surat al-lail ayat 5-10 yang menjadi pedoman dasar.

(٥) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ

(٦) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ

(٧) فَسَنُيَسِّرُهُ ۖ لِلْيُسْرَىٰ

(٨) وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ

(٩) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ

(١٠) فَسَنُيَسِّرُهُ ۖ لِلْعُسْرَىٰ

Artinya: Firman Allah, “Adapun orang yang memberikan (hartanya di Jalan Allah) dan bertakwa dan membenarkan adanya pahala terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.” (Os. Al-Lail : 5-10)

Dalam firmanNya yang telah di katakan oleh Allah Swt di dalam surat al-lail ayat 5-10 bahwa siapapun yang memberikan hartanya di jalan Allah dan bertakwa kepada Allah swt maka Allah akan memberikan jalan yang mudah. Begitupun kebalikannya jika seseorang merasa cukup dan puas atas harta yang dia miliki tidak mengeluarkan hartanya untuk bersedakah maka Allah Swt akan menyiapkan jalan yang sukar baginya.

Hal ini merupakan salah satu contoh motivasi alasan atas pentingnya bersedekah. Dalam surat Al-Lail dari ayat 5-10 yang disampaikan dari ustazah kepada jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki tujuan memberikan motivasi dan dorongan dengan kandungan ayat yang telah di sabdakan oleh Allah Swt, supaya jamaah lebih percaya dan yakin. Dengan demikian, jamaah ketika melakukan hal kebaikan tidak di jalankan dengan setengah-setengah hati. Namun, di laksanakan dengan rasa gemar, senang dan tentunya perasaan yang tulus yang timbul pada dalam diri setiap jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Saat sikap rasa tumbuh di setiap jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova maka, akan mudah baginya jalan menuju surganya Allah Swt. Sebagaimana yang telah di telah terkandung dalam surat al-lail diatas tersebut.

Dalam hal ini sikap rasa percaya antar anggota dalam suatu kelompok sangat menentukan kerjasama dan menciptakan hubungan dalam internaal tersebut yang pada akhirnya akan menentukan output dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Sikap kepercayaan dalam suatu kelompok akan merupakan suatu komponen utama dalam modal sosial. Jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan lebih percaya terhadap program dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, begitupun dengan masyarakat luar supaya mereka dapat lebih percaya dengan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Di samping itu sikap kepercayaan sangat erat kaitannya dengan modal sosial. Jadi kepercayaan adalah asset bagi majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menganggap kepercayaan sosial merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya kepercayaan ini, orang akan bekerja sama dengan baik untuk mendukung modal sosial yang dimiliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

2. Nilai dan Norma

Nilai dan norma dari sedekah subuh sendiri mampu membangkitkan perasaan senang dan kepuasan pada diri seseorang. Maksudnya disini adalah ketika seseorang telah membiasakan diri untuk melakukan sedekah subuh mereka akan memiliki sikap empati dan simpati pada dalam dirinya. Hal itulah ujar dan yang di sampaikan ustazah kepada jamaahnya. Selain meningkatkan rasa simpati dan empatinya terhadap sesama dari sedekah subuh ini mampu meningkatkan kepedulian sosial. Paham dan lebih peka terhadap keadaan sosial yang telah terjadi di sekitarnya. Norma di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan aturan yang di sepakati bersama. Walaupun dari aturan tersebut tidak tertulis, namun jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova paham akan peraturan tersebut. Peraturan atau norma tersebut diantaranya, pengajian akbar di laksanakan pada setiap hari Jumat dalam satu minggu, Infaq setiap Jumat yang bersifat sunnah, shodaqoh Jumat atau Jumat berkah dari Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova namun tidak bersifat wajib tetapi sunnah.

Nilai manfaat dari sedekah subuh ini biasanya di sampaikan melalui motivasi dan tausiyah saat majelis taklim di laksanakan. Tujuan ustazah sering menyampaikan akan pentingnya bersedekah supaya sebagai pengingat. Ujar beliau ‘bahkan kita tidak tahu yang dapat membantu kita sukses apa’. Oleh karena itu kesimpulan menurut peneliti ialah kita sebagai manusia harus selalu baik dan bermanfaat di manapun kita berada. Karena dengan menjadi manusia yang baik seperti gemar bersedekah akan membantu kita kedepannya baik di dunia maupun di akhirat. Semua niat dan keikhlasan yang kita rasakan akan kembali pada diri kita tanpa meminta imbalan pada siapapun. Karena Allah Swt maha mengetahui apa yang ada dalam batin hambanya.

Contoh nyata manfaat dari sedekah subuh yang di alami ustazah ialah ketika kemarin sedang sakit, banyak orang yang memedulikan beliau. Padahal sejak ustazah sedang sakit ia tidak ada masakan di rumah dan makan seadanya yang ada di rumah. Namun, ada beberapa ibu-ibu yang memperhatikan ustazah dengan memberikan ia makanan, buah dll. Supaya memudahkan ustazah saat akan makan. Karena ustazah percaya apa yang ia tuai bakal kembali padanya. Apalagi jika kita melibatkan Allah Swt dalam bersedekah. Pasti Allah Swt tidak akan melanggar apa yang telah di sabdakan.

3. Jaringan

Modal sosial tidak hanya di peruntukkan untuk individu saja. Namun, modal sosial di bangun untuk bersosialisasi dalam kelompok merupakan komponen yang penting dari nilai-nilai yang melekat. Selain itu, jaringan sosial membentuk kelompok sosial yang lebih kuat. Pembangunan jaringan antara internalisasi dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan lembaga luar saling berkesinambungan. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membangun jaringan dengan masyarakat luar atau lembaga luar seperti damkar atau majelis taklim yang berada di lingkup Kelurahan Wonosari maupun bukan. Dengan demikian masyarakat luar atau lembaga luar mempercayakan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam bentuk cara pengelolaan dan penyaluran program dan sedekah yang di miliki dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Dalam hal ini Penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan sosial sangat penting untuk modal sosial bagi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Menurut peneliti penerapan modal sosial dengan membangun jaringan antara internal dan eksternal dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membantu menyelesaikan masalah pada masyarakat sekitar. Masyarakat tersebut yaitu, membantu masyarakat sekitar yang kurang mampu, membantu

kaum dhuafa, membantu orang yang terkena musibah, membantu janda yang di tinggal suaminya dan sebagainya.

Oleh karena itu, modal sosial dapat di katakan mampu membantu menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat sekitar. Dengan adanya peran modal sosial ini, sikap rasa saling membantu pada jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan terbentuk. Dengan demikian, bentuk adanya peran modal sosial dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terjadi perubahan pada kehidupan masyarakat sekitar. Masyarakat juga mendapatkan dampak dari bentuk peran yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang berupa modal sosial (sedekah subuh) baik sebelum, maupun sesudah adanya modal sosial dalam membantu masyarakat sekitar melalui sedekah subuh yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Dari tiga unsur modal sosial tersebut di gunakan dalam melakukan penguatan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan peranannya. Pada gilirannya modal sosial memainkan peran yang sangat signifikan dalam penguatan modal sosial pada masyarakat setempat. Sedekah subuh merupakan bentuk modal sosial dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Alasan sedekah subuh merupakan bentuk dari modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena sedekah subuh tersebut merupakan hasil sedekah dari para jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dalam hal ini Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan mengoptimisasikan penyebaran dan sasaran target pada masyarakat setempat dan sekitarnya. Adanya bentuk optiamalisasi modal sosial di masyarakat setempat supaya hasil dari sedekah subuh tersebut dapat tersalurkan dan berada di tangan orang yang membutuhkan dan jatuh kepada orang yang tepat.

Prinsip penguatan penyebaran modal sosial yang berupa hasil dari sedekah subuh bahwa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-

Shova lebih memprioritaskan masyarakat yang ada di sekitar mereka terlebih dahulu. Namun, ketika dalam satu bulan terdapat dengan adanya musibah contohnya di kota sebrang sebut saja nama kota tersebut Purwodadi. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan segera merespon dan melakukan penyaluran bantuan. Pendiri dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova juga menginfokan kepada semua jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova jika ingin menyumbangkan pakaian, barang, alat salat kepada korban banjir yang ada di Purwodadi di perbolehkan. Jadi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak membatasi untuk jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Semua jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di perkenankan dan di perbolehkan jika ingin menambahkan sedekahnya dalam bentuk apapun. Karena hal itu pasti akan berguna untuk membantu para korban banjir di Kota Purwodadi. Dalam artian Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan tetap menyalurkan hasil sedekah subuh (modal sosial) dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dan pendiri dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova selalu menginfokan bagi siapapun jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Info tersebut berisikan pengingat bagi jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Bahwa jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di perbolehkan menyumbangkan dalam bentuk apapun sesuai dengan kebutuhan dan target sasaran pada saat itu.

Fungsi dari info tersebut sebagai pengingat bagi jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Bahwa sejatinya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membuka ruang bagi siapapun yang ingin memberikan sedekah dari sebagian hartanya dengan lebih. Karena dari sedekah akan membentuk sikap kepekaan bagi setiap jamaah terhadap keadaan sekitar. Sikap kepedulian, rasa simpati, empati dan kasih sayang terhadap sesama.

Respon dan semangat dari semua jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memberikan suasana yang rukun dan tampak haarmonis. Karena sebagian besar dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan seorang yang ahli sedekah. Hal itu dapat dilihat dari respon dan semangat bersedekah dari ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Adapun ibu-ibu yang tidak bergabung dengan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bukan berarti mereka semua tidak menyukai keberadaan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Tetapi, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil. Bahwa, sebagian ibu-ibu merupakan ibu rumah tangga dan juga ada yang harus momong cucunya, ada juga yang memiliki kesibukan lain seperti bekerja, pekerjaan lainnya yang tidak bisa di tinggal dan ada beberapa ibu-ibu yang belum siap untuk bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena alasan tertentu. Alasan tersebut yaitu ibu-ibu belum siap untuk bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena minder. Dalam hal ini sebagian ibu-ibu rumah tangga yang tidak bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bukan berarti mereka tidak belajar Alquran lagi. Tetapi, mereka masih tetap mengulas ilmu tajwid dan bagaimana caranya supaya bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.

Respon dari ibu-ibu yang di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tentang Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ialah, bahwa ibu-ibu suka dengan kehadiran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Bahkan tak sedikit mereka yang membicarakan tentang sedekah subuh yang tersalurkan secara luas. Majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova bisa di katakan berbeda dengan majelis taklim di daerah wonosari pada umumnya. Karena Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova selalu mengedepankan modal sosialnya yang berupa sedekah subuh. Bentuk

pembagian dari sedekah subuh pun bermacam-macam yaitu, ada yang di bagikan untuk anak yatim, dhuafa, lembaga pendidikan dan sebagian lagi di alokasikan untuk keperluan sunat massal dalam program tahunan dari majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Keberadaan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak membuat para ibu-ibu di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merasa terganggu. Bahkan karena hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dampak positif yang di rasakan oleh masyarakat sekitar karena hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena, mereka merasa terbantu dan ringan. Mereka yang merasa terbantu dan ringan adalah orang yang mendapatkan hasil dari sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Karena tidak semua orang dapat mendapatkan hasil dari sedekah subuh dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Selain mendapatkan respon yang baik dari ibu-ibu di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Ibu-ibu di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ikut mendukung apa yang menjadi program dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Mereka (ibu-ibu) senang dengan kehadiran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Karena, mereka tetap memperhatikan dan melihat apa yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dari pandangan ibu-ibu di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mereka memiliki harapan yang besar untuk Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Doa dari ibu-ibu di luar majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova tersebut yaitu, mereka ingin jika Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bertambah baik, lebih unggul dari sebelum-sebelumnya, maju dan semakin di kenal oleh banyak orang, memiliki jamaah yang banyak dengan tujuan menuntut ilmu dan hasil dari modal sosialnya lebih di

perluas supaya banyak masyarakat sekitar yang ikut terbantu dari hasil modal sosialnya.

Berikut merupakan tabel keberhasilan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan modal sosialnya pada masyarakat sekitar.

Tabel 3.8 Kondisi Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Peran Modal Sosial Di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

No	Sebelum adanya peran modal sosial	Setelah adanya peran modal sosial
1.	Dimas (anak yang di terlantarkan oleh orang tuanya) Dahulu hidupnya dimas dan adeknya merasa sepi dan susah karena di tinggal oleh orang tuanya dan mereka di ajarkan oleh keadaan untuk hidup mandiri padahal mereka masih terbilang masih anak-anak. hidupnya. Kini Dimas dan adeknya hidup dengan neneknya namun dimas tetap harus berjuang sendiri untuk dapat mencukupi kebutuhannya.	Dimas merasa terbantu dan di perhatikan oleh masyarakat setempat, Dimas dan keluarga senang karena Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova telah membantu Dimas dan sekeluarga. Dimas pun ikut mendoakan kepada jamaah Majelis Taaklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.
2	Mafazza (merupakan lembaga pendidikan, seperti pondok namun di sana mereka kekurangan fasilitas. Terdapat fasilitas namun ada beberapa fasilitas yang kurang memadai tapi pihak dari mafazza masih memanfaatkan akan fasilitas	Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membantu memberikan fasilitas beberapa dari yang kurang di Mafazza yaitu, kipas angin, kasur, sembako. Pihak dari Mafazza merasa

	tersebut)	senang dan bersyukur karena Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mau ikut andil membantu mereka.
3	3 Anak asuh bu Rochmat Bu rochmat merupakan ibu rumah tangga yang mana ibu Rochmat sebelum mendapat bantuan sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bu Rochmat harus bekerja keras secara ekstra supaya dapat mencukupi kebutuhan anak asuhnya	walaupun dana sedekah subuh yang di berikan majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova ber estimasi rp100000 setiap orangnya namun, bu Rochmat merasa bersyukur dan terimakasih kepada Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova sudah ikut membantu mencukupkan kebutuhan ibu Rochmat
4	Mae (Mbah Leginan) Mae merupakan seorang lansia satu-satunya di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova	Mae merasa terbantu, tercukupkan ketika setelah mendapat hasil sedekah subuh dari majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova
5	Pembangunan masjid di persil Ketika masih dalam masa pembangunan masjid di persil bahan ada namun belum cukup	Takmir masjid di persil berterimakasih dan senang atas bantuan dana yang telah di berikan oleh Majelis

	pemasokan lagi untuk melanjutkan pembangunan lagi	Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova
--	---	-------------------------------------

Dari data di atas merupakan Masyarakat dari Kelurahan Wonosari yang merupakan daerah yang memiliki berbagai kondisi yang beragam. Dari macam kondisi tersebut dengan hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memberikan dampak yang positif pada masyarakat sekitarnya. Masyarakat yang mendapat bantuan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merasa senang dan terbantu dengan hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dengan demikian Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mampu memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan berhasil membantu menyelesaikan masalah di sekitar masyarakat. Namun tidak seratus persen Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mampu mencukupi kebutuhan setiap masyarakat yang membutuhkan bantuan. Tetapi, dengan hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova masyarakat merasa terbantu, dibantu dan di perhatikan keadaan dan kondisi yang sedang ia alami.

BAB IV

ANALISIS PERAN MAJELIS TAKLIM JAMIYYAH BINNADHOR ASH-SHOVA DALAM OPTIMALISASI MODAL SOSIAL DI KELURAHAN KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dari hasil data yang telah peneliti peroleh. Untuk melakukan data analisis ini, peneliti melakukan analisis data dari seluruh populasi yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Optimalisasi Modal Sosial Di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalitan Kota Semarang. Peran yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah memprioritaskan masyarakat yang kurang mampu atau yang membutuhkan. Dengan demikian, hasil dari modal sosial oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di salurkan pada orang yang mampu, orang yang membutuhkan bantuan, kaum dhuafa, anak yatim atau piatu dan lembaga pendidikan yang perlu dibantu.

Menurut data lapangan yang di peroleh oleh peneliti, tujuan dari peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosial di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ialah untuk mengimplementasikan Alquran di manapun Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova berada. Dalam hal ini, sesuai dengan anjuran Alquran bahwa, manusia merupakan makhluk sosial yang harus saling tolong menolong sesama muslim. Oleh karena itu, menurut pandangan peneliti terhadap Majelis Taklim Jamiyyah Binadhor Ash-Shova telah merealisasikan yang telah di anjurkan oleh Alquran tersebut. Maka tak heran jika masyarakat sekitar yang bukan merupakan jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menyukai dengan adanya program dan kegiatan yang ada di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam optimalisasi modal sosial di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Wonosari. Maka dari itu Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki inisiatif dan keinginan untuk membantu masyarakat di sekitar wonosari terlebih dahulu yang di prioritaskan. Sikap kesadaran dan kepedulian antar masyarakat sekitar membuat jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap sesama. Suatu keberhasilan program dari hasil sedekah subuh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dapat di lihat dari bagaimana masyarakat sekitar memandang Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan majelis yang terpandang, di pandang dan tersorot menurut peneliti. Karena dari program sedekah subuh inilah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menjadi tersorot dan di pandang baik dan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dianggap berbeda dari kebanyakan majelis pada umumnya di wilayah Kelurahan Wonosari. Dengan program yang di miliki Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yaitu melalui program sedekah subuh. Dalam hal ini, sedekah subuh berperan dalam mengembangkan modal sosial pada masyarakat sekitar.

A. Peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Modal Sosialnya

Majelis merupakan lembaga yang menaungi ajaran agama Islam yang bersifat non pemerintahan (non formal). Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melaksanakan modal sosial di wilayah wonosari ialah, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova selalu melakukan pendampingan pada setiap jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnador Ash-Shova. Hasil dari sedekah subuh memberikan perubahan sosial yang ada di sekitar masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di wilayah Wonosari tidak hanya memberikan dampak yang positif. Tetapi perubahan sosial yang terjadi

di wilayah Wonosari memberikan respon yang baik kepada masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat percaya dan mendukung dari program yang di jalankan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dalam teori modal sosial dari Robert Putnam disebut modal sosial karena dipicu karena keprihatinan kepercayaan masyarakat sekitar kepada pemerintahnya. Sehingga munculah teori modal sosial menurut pakar politik yang banyak membahas masalah sosial. Bentuk modal sosial ini memberikan perubahan yang terjadi dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dapat terlihat. Perubahan tersebut terjadi karena adanya suatu realitas kondisi sosial yang terjadi di wilayah sekitarnya. Dengan demikian, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova berhasil memberikan perubahan pada kondisi sosial sekitarnya. Hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova membawa perubahan yang signifikan terhadap beberapa aspek dalam masyarakat. Diantara aspek tersebut adalah aspek ekonomi, pendidikan dan infrastruktur lainnya.

Asumsi dari teori Robert Putnam tersebut ialah bahwa keberlangsungan suatu kelompok akan berjalan lama atau langgeng dengan di dasari kepercayaan, jaringan, dan nilai manfaat di dalamnya. Namun, jika ada suatu kelompok yang tidak berjalan dengan baik, maka kelompok tersebut belum berhasil dalam mengupayakan apa yang menjadi tujuan visi yang telah di sepakati bersama. Teori ini berfungsi bahwa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mengarah kepada keadaan masyarakat yang mengalami perubahan karena kondisi sosial. Maka dari itu hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mampu memperbaiki keadaan sekitar. Hal ini di buktikan dengan adanya yang timbul setelah adanya bentuk modal sosial yang terealisasi di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dari banyaknya majelis taklim di wilayah Wonosari belum mampu memperhatikan keadaan sosial di wilayah masyarakat. Pada umumnya majelis taklim di wilayah Wonosari sering membagikan

sedekahnya kepada seorang yatama. Padahal ternyata masyarakat yang membutuhkan bantuan dan kurang bantuan masih terbilang banyak di wilayah Wonosari. Dalam hal inilah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova melaksanakan modal sosialnya dan sedekah subuh merupakan perantara peran dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Sehingga majelis taklim di wilayah wonosari belum bisa di katakana dalam membantu keadaan sekitar atau kurang menjamah di masyarakat sekitarnya.

Upaya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan modal sosialnya menghimbau banyak orang khususnya pada jamaahnya supaya gemar bersedekah. Dalam meningkatkan kepekaan terhadap masyarakat hadirnya sedekah subuh memang berfungsi sebagai perantara dari modal sosial dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dari perantara sedekah subuh inilah sikap rasa kepedulian di harapkan akan muncul pada diri seseorang. Entah dari jamaah majelis taklim jamiyyah binnadhor itu sendiri atau masyarakat luar. Karena kegiatan sosial ini selain mengatasi kekurangan ekonomi pada masyarakat sekitar juga dapat membantu masyarakat jauh. dalam hal ini sasaran dari Majelis Taklim jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memang luas dan untuk siapa saja. Namun, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-shova mengutamakan keadaan yang ada di sekitarnya dahulu. Karena, sikap memedulikan masyarakat sekitarnya terlebih dahulu tindakan yang di sukai oleh Allah Swt. Setelah adanya program sedekah subuh ini, jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova sikap kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat sekitar dapat di lihat.

B. Hasil Yang Dilakukan Majelis Taklim Dalam Melakukan Modal Sosial Pada Masyarakat Sekitar

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova berfungsi untuk membangun masyarakat yang lebih peka terhadap keadaan sekitar sosialnya. Untuk meningkatkan kepekaan inilah jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di ajarkan supaya mereka gemar bersedekah. Acuan dan perilaku bersedekah menjadikan hadis bukhori no.1442 fathul barri sebagai pedoman untuk bersedekah. Karena dengan bersedekah Allah Swt akan memberikan perlindungan kepada hambanya baik di dunia maupun di akhirat.

Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan di sekitarnya. Lingkungan biotik merupakan lingkungan yang di butuhkan di wilayah Wonosari. Dengan minimnya kepekaan masyarakat Wonosari dengan sedekah subuh ini menjadi perantara dalam melakukan optimalisasi modal sosial di wilayah wonosari. Modal sosial Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mengacu pada gagasan Robert Putnam. Sebelum Robert Putnam menemukan gagasan tentang modal sosial, tentu saja Robert Putnam telah melakukan riset dan melakukan observasi tentang apa yang terjadi di Italia Utara dan Italia Selatan. Gagasan tersebut yaitu terdapat perbedaan yang terjadi antara Italia Utara dan Italia Selatan. Bentuk yang terjadi di Italia Utara pemerintahannya lebih unggul sedangkan di Italia Selatan pemerintahannya berkurang (lemah). Karena di Italia Utara mereka menerapkan modal sosial dengan demikian pemerintahan Italia Utara lebih unggul di banding Italia Selatan.

Unsur modal sosial biasanya di temukan di suatu lembaga, organisasi atau majelis taklim. Unsur modal sosial ini di butuhkan di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova karena untuk menopang suatu keadaan kehidupan yang rukun dan harmonis. Dengan demikian, jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor

Ash-Shova akan memunculkan sikap rasa persaudaraan dan kekeluargaan. Kebiasaan dengan membiasakan menerapkan sikap rasa persaudaraan antar sesama maka akan timbulah rasa kekeluargaan. Dan hal ini akan menumbuhkan kepercayaan antar majelis taklim dengan masyarakat umum. Dari unsur modal sosial pada suatu kelompok tertentu atau majelis taklim akan menjadikan kelompok tersebut lebih unggul. Keunggulan disini biasanya bentuk dari dampak positif akibat dari penerapan modal sosial dalam suatu kelompok atau majelis tersebut. Hasil respon dari masyarakat yang mendapat sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mereka merasa terbantu dan dibantu. Namun, memang sepenuhnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova belum membantu menyukupi kebutuhan rumah tangga yang kurang. Tetapi respon masyarakat yang dibantu oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merasa senang. Dengan demikian, bentuk kepedulian dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova akan di rasakan dan tersampaikan kepada seseorang yang mendapat sedekah subuh. Sikap tersebut memunculkan respon baik masyarakat sekitar terhadap Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melaksanakan programnya. Dari respon tersebut membuat pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk dapat terus berkembang dan menjadikan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova lebih naik lagi.

Peran modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang di utamakan di daerah kelurahan wonosari terlebih dahulu. Karena Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin melakukan penguatan peran modal sosial di sekitarnya terlebih dahulu. Dalam melakukan optimalisasi peranannya dalam modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dimulai dari kesadaran dan sikap rasa peduli antar sesama masyarakat merupakan hal yang penting untuk optimalisasi modal sosial. Dengan adanya kesadaran sikap kepedulian dari dalam internal Majelis Taklim Jamiyyah

Binnadhor Ash-Shova yaitu pada semua jamaah majelis taklim, memberikan suasana yang hangat di dalam majelis taklim tersebut. Dengan berbagai upaya yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam penguatan modal sosial di masyarakat berjalan dengan baik. Dengan demikian rasa partisipasi dan semangat jamaah dari majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova membuat modal sosial ini terus berjalan.

Beberapa di daerah Kelurahan Wonosari terdapat masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki rasa inisiatif dan sikap kemanusiaan dengan mementingkan rasa dan sikap ke sosialanya. Oleh karena itu, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak hanya mementingkan sikap ke rohaniannya saja tetapi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova juga mengedepankan sikap kemanusiaan. Hal tersebutlah yang membuat jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki kepekaan antar sosial dan antar masyarakat sekitar. Dampak tersebut memberikan efek pada jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova lebih melek dan memperhatikan apa yang sedang terjadi di sekitarnya. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh Bu Yanah dan Bu Dolah merupakan masyarakat sekitar yaitu, yang bukan dari anggota Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Sebenarnya dari dulu belum pernah ada majelis taklim yang memiliki nilai sosial. Namun, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merupakan majelis taklim yang berbeda. Dengan demikian perubahan yang terjadi masyarakat sekitar terjadi perubahan. Bahkan masyarakat yang bukan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ikut memperhatikan dan paham apa yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. “saya senang dan mendukung dari program modal sosial yang berupa sedekah subuh yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan peranannya. Karena bagi saya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova saat melakukan penyalurannya ia sangat luas dan tidak hanya

di berikan pada orang itu-itulah saja. Namun, di berikan kepada masyarakat luas tetapi tetap mementingkan masyarakat yang ada di sekitarnya terlebih dahulu. Hal itulah yang membuat saya suka dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. (wawancara pada Ibu Yanah dan Ibu Dolah selaku masyarakat pengamat dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova) 28 Mei 2024

Dengan adanya peran modal sosial yang mengutamakan masyarakat sekitar memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Bahkan nama Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di pandang bagus dan memiliki nilai tersendiri. Peran modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menjadi modal penting dalam optimalisasi peranannya pada masyarakat sekitar. Penguatan dalam membangun hubungan sosial antar masyarakat sekitar cara untuk mendukung keberhasilan dari optimalisasi modal sosial yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.





Gambar 3.4 tokoh pengamat Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang termasuk di luar anggota majelis taklim

Sumber: wawancara oleh Bu Dolah selaku pengamat dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, 28 Mei 2024

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa peneliti sedang melakukan wawancara kepada pengamat dari majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova untuk melengkapi data yang di perlukan peneliti. Hal itu menunjukkan bahwa majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova di kenal dan di pandang oleh masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian hal itu, menunjukkan hubungan sosial antara majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova dengan masyarakat luar. Dengan demikian, peran modal sosial yang telah di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova telah berjalan dengan baik dan mendukung keberhasilan dari program modal sosial yang telah di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Dengan adanya peran modal sosial di sekitaran Kelurahan Wonosari kini masyarakat dapat merasakan perubahan yang baik. Dari yang awalnya masyarakat yang mengalami kesulitan dalam kebutuhan sandang dan pangan bahkan fasilitas umum untuk pendidikan, kini

dengan adanya peran modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memberikan perubahan bagi masyarakat mereka semua. Adanya peran modal sosial yang tumbuh di majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova masyarakat sekitar merasakan apa yang telah majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova lakukan. Keseimbangan antar internal di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan hubungannya pada masyarakat sekitar memberikan respon positif kepadanya. Dengan demikian masyarakat yang berada di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ikut mendukung apa yang telah menjadi program dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Oleh karenanya hal itu tentu dapat membantu menuunjang apa yang telah menjadi program dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Bahwa pada hal ini peran modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki fungsi untuk mengatasi konflik yang terjadi di masyarakat sekitar. Hal ini dapat di lihat dari kepercayaan dan norma yang di bentuk oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dasar unsur modal sosial yang berupa kepercayaan, norma dan nilai dan jaringan membentuk hubungan untuk perekat sosial antara Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova maupun di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Seperti yang di nyatakan pada Bab II, elemen peran modal sosial di implementasikan. Karena itu, berfungsi sebagai sebagai dasar temuan yang di peroleh dari proses peran modal sosial yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

Adapun peran Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam penguatan modal sosial di masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya peran modal sosial yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova menghubungkan hubungan antar masyarakat sekitar dengan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, dan bermodalkan pada kepercayaan, nilai dan norma dan jaringan yang di bentuk dalam

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova baik dari dalam majelis taklim itu sendiri dan di luar Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

2. Terciptanya hubungan yang baik antara Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan masyarakat sekitar.
3. Masyarakat sekitar yang terbilang belum cukup untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, dan fasilitas yang di perlukan ikut terbantu dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.
4. Dengan adanya peran modal sosial yang telah di terapkan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mampu menumbuhkan hubungan kerja sama dengan pihak luar, bahkan mampu membangun relasi antara Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan masyarakat luar.
5. Dengan adanya peran modal sosial yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova kini setiap anggota masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik dan positif. Seperti rasa peduli dan kebutuhan satu dengan lainnya. Ini membuat Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bergantung pada hubungan timbal balik yang baik, dimana mereka saling membantu satu sama lain untuk menciptakan kehidupan sosial di Kelurahan Wonosari dengan modal sosialnya yang berupa sedekah subuh.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini, unsur modal sosial adalah dasar dari proses modal sosial yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Proses ini memungkinkan hubungan persaudaraan yang baik antara Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan masyarakat sekitar. Serta pengelolaan proses modal sosial yang di lakukan menciptakan sumber daya yang efektif dan efisien, yang memungkinkan kemajuan dan kelangsungan dari modal sosial

yang ada di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk terus berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Modal sosial yang tercipta di dalam Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova di dasari atas dasarnya unsur dari modal sosial. Unsur modal sosial yang di gunakan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah dengan cara membangun kepercayaan dengan surat Alquran yang di jadikan pedoman dalam membangun kepercayaan ialah surat al-lail ayat 5-10. Membangun kepercayaan di mulai dari internal Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, menentukan nilai dan norma di majelis taklim supaya terciptanya keharmonisan dan menghindari hal yang tidak di inginkan dan unsur modal sosial yang terakhir yang di gunakan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah membangun relasi dengan jaringan di dalam majelis taklim itu tersebut dengan masyarakat luar.
2. Bentuk peran yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan modal sosialnya dengan cara memberikan motivasi, dorongan dan pendampingan kepada jamaah. Dari hal tersebut membentuk sikap rasa kepedulian kepada jamaah. Melalui perantara kaleng sedekah subuh di setiap anggota jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Karena kaleng tersebut merupakan bentuk fasilitas yang di berikan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk jamaahnya. Fungsi dari kaleng tersebut untuk memudahkan jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova untuk melakukan sedekah subuh. Setiap kaleng yang telah tersebar di setiap jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

akan kembali lagi di kumpulkan pada setiap satu bulan sekali pada setiap hari jumat di awal bulan untuk di lakukan penyebaran modal sosial yang berupa sedekah subuh. Ketika uang yang telah terkumpul akan di simpan sebagian jika di rasa sudah cukup untuk mencukupi dan membagikan hasil sedekah subuhnya.

3. Dengan adanya peran modal sosial di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova melakukan penguatan peranannya dengan cara menerapkan unsur dari modal sosial dan pedoman sedekah subuh yang menjadi pedoman memberikan alasan yang kuat untuk melakukan sedekah subuh. Fungsi dari penerapan modal sosial tersebut untuk membantu penyebaran sedekah subuh yang akan di berikan kepada orang yang tepat dan memerlukan bantuan dari hasil sedekah subuh tersebut. Oleh karena itu, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan penguatan perannya modal sosial tersebut ingin membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di masyarakat sekitar. Dengan demikian, Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki tujuan membantu masyarakat sekitar. Dan yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan menyebarkan hasil modal sosial yang berupa sedekah subuh di lakukan secara merata. Sehingga apa yang telah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova lakukan dapat bermanfaat dan mampu meringankan beban yang berhak mendapat dari hasil sedekah subuh tersebut.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang di temukan oleh peneliti mengenai peran modal sosial dalam membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi di sekitaran masyarakat, peneliti membuat beberapa saran:

1. Masyarakat sekitar juga harus lebih memperhatikan keadaan kondisi masyarakat sekitar sehingga tidak hanya menunggu bantuan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Dan kita sebagai masyarakat juga harus lebih peka dan paham atas apa yang sedang terjadi di sekitar kita.
2. Jika terdapat masyarakat luar yang ingin bersedekah subuh namun, tidak memiliki fasilitas seperti kaleng dan lainnya, sebaiknya kaleng tersebut dapat di berikan juga pada masyarakat luar guna semakin menyebarnya sedekah subuh yang telah ter programkan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Jadi sasaran yang ingin bersedekah subuh bukan dari jamaah dari majelis taklim jamiyyah binnadhor saja, tetapi untuk umum juga.
3. Memperbanyak relasi dengan masyarakat luar pada daerah wonosari atau pihak luar, tetapi tidak menutup kemungkinan meninggalkan relasi di daerah kelurahan wonosari. Sehingga dengan adanya banyak relasi yang terjalin akan lebih banyak masyarakat yang terlibat dalam membantu masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan bantuan yang sama-sama mengutamakan masalah sosial yang terdapat di sekitarnya.

Majelis-majelis yang tumbuh di sekitar Kelurahan Wonosari selain Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova sebaiknya lebih peka dan memperhatikan keadaan sekitar. Maksudnya disini, sedekah dari majelis-majelis umum baiknya tidak hanya di bagikan kepada yatama (anak yatim-piatu) saja. Tetapi sedekah dan infaq dari jamaah majelis tersebut baiknya di sebarakan secara luas dan mengutamakan dengan memperhatikan keadaan sosial dan ekonomi pada masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 'Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20.2 (2012) <<https://doi.org/10.21580/ws.20.2.200>>
- Amalia, Ayu Diah, 'Modal Sosial Dan Kemiskinan', *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1.3 (2015)
- Anggrainy, Setya Devy, and Aimie Sulaiman, 'Community Based Tourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in the Lubuk Besar Sub-District Village, Central Bangka Regency', *Social Science Studies*, 3.1 (2023)
- Bariah, Oyoh, Iwan Hermawan, and H.Tajuddin Nur, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang', *Solusi*, 10.21 (2012)
- Biddle, B. J., 'Recent Developments in Role Theory', *Annual Review of Sociology*, 12.1 (1986) <<https://doi.org/10.1146/annurev.so.12.080186.000435>>
- Eka, Putra Andi, 'Peran Majelis Taklim Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kota Bandar Lampung', *Repository*, 8.5.2017, 2022, 2003–5 <www.agings-us.com>
- Estuningtyas, Retna Dwi, 'Ilmu Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Qof*, 2.2 (2018),
- Faroqi, Muhammad Muhlis, 'Halaman Judul Pendampingan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim'
- Fathy, Rusydan, 'Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6.1 (2019)
- Firmansyah, Muhammad, and Masrun Masrun, 'Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif', *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3.2 (2021), 156–59
- Gardner, Erle Stanley, 'Rahardjo, M. (2010). Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', 5, 1960
- Hasanah, Umdatul, *Majelis Taklim Perempuan Dan Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perkotaan* (PKBM "Ngudi Ilmu", 2017)
- Hidayah, Nur, Wahyu Pangestoeti, and Dian Prima Safitri, 'Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Desa Panggak Darat Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga', *Skripsi Administrasi Negara. Universitas Maritim Raja*

Ali Haji. *Tanjungpinang*, 2014

Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2010.1 (1991)

Irfan, A, S R Soejono, and D Setiady, 'Inovasi Pembelajaran PAI Di Majelis Taklim Perempuan Miftahul Jannah Kecamatan Teluk Naga, Tangerang, Banten', *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian ...*, 5.1 (2023) <<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/view/8417%0Ahttps://jurnal.umt.ac.id/index.php/JKIP/article/viewFile/8417/4292>>

Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020)

Juarita M Mahamuse, Juaria, Adam, and Zuhra, 'Peran Majelis Taklim Nurul Alif Dalam Pembinaan Kesehatan Mental Spiritual Ibu-Ibu Di BTN Taman Ria Estate Kelurahan Silae Kecamatan Ulujadi Kota Palu', *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.02 (2023), 59–66 <<https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v4i02.2449>>

Lin, N, 'Review-SocialCapitalLin (1)', 2002

Lubis, Asifah Elsa Nurahma, and Farhan Dwi Fahmi, 'Pengenalan Dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review Etika)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2.6 (2021)

Luis Ruiz, Jose Linaza, Ricardo Peñalosa, 'Metode-Metode Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering*, 8.1 (2008) <<https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/196255896.Pdf>>

Marwiyah, St, 'Peranan Majelis Taklim Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama', *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5.1 (2020)

Masik, Agustomi, 'Hubungan Modal Sosial Dan Perencanaan', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16.3 (2005)

Maulida, Ali, 'Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan)', *Pendidikan Islam*, 06.11 (2017) <<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/98>>

Megiyono Bagus, 'Modal Sosial Dalam Revitalisasi Budaya Lokal (Studi Atas Kesenian Tari Rodat Di Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten

Boyolali)' (Uin Walisongo, 2023)

Muktapa, Muh Irfhan, 'Implikasi Filsafat Ilmu Dan Etika Keilmuan Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Modern', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 3.2 (2021), 20–29

Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat', *Jurnal Penelitian*, 14.2 (2020)

Munawaroh, and Badrus Zaman, 'Peran Majelis Taklim', *Jurnal Penelitian*, Vol. 14.No. 2 (2020)

Nur Hanifah, 'Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur', *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2.02 (2022), 15–23
<<https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i02.948>>

Nurfirdaus, Nunu, and Risnawati Risnawati, 'Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten)', *Jurnal Lensa Pendas*, 4.1 (2019)

Pratiwi, Nuning Indah, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017)

Pulungan, M Yusuf, 'Peran Majelis Taklim Dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim Di Kota Padangsidempuan', *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9.1 (2014)

Purwono, S, 'Konsep Dan Definisi Dokumentasi', *Pustaka. Ut. Ac. Id*, 1

Putnam¹, Robert, 'Kennedy School of Government, Harvard University. 1', *The Contribution of Human and Social Capital to Sustained Economic Growth and Well-Being*, 2001

Ramadhan, Yokha Latief, and Ikrom Syauqi Nuradilah, 'Implementasi Metode Mudzakah Dalam Pembelajaran Hadits Pada Mahasantri Pondok Pesantren Darus-Sunnah Ciputat Tangerang Selatan', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023)

Riyadi, Agus, 'Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim Di Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38.1 (2019)

Robbihim, Abdi, 'Peran Majelis Taklim An-Nur Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Lingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram' (UIN Mataram, 2019)

Sagala, Syaiful, 'Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren',

Jurnal Tarbiyah, 22.2 (2015)

Saleh Sirajuddin, 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, 1 (2017), 180 <<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>>

Sholeh, Sholeh, 'Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah Ayat 11)', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.2 (2017) <[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).633](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).633)>

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019)

Sujarweni, V Wiratna, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014

Sultonidzikri, Diemas, and Arief Sudrajat, 'Modal Sosial Pengembang Perumahan Anggota APERNAS', *Paradigma*, 6.3 (2018)

Susanti, Neila, 'Pemberdayaan Kelompok Pengajian Perempuan Berbasis Modal Sosial Di Kota Medan', *Jurnal Antropologi Sumatera*, 15.1 (2017)

Sutarjo, Sutarjo, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan', *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 9.1 (2021)

Sutriani, Elma, and Rika Octaviani, 'Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019

Suwandi, Basrowi, 'Memahami Penelitian Kualitatif', *Jakarta: Rineka Cipta*, 12.1 (2008)

Syakra, Rusydi, 'Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5.1 (2003) <<http://www.jurnalmasayarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>>

Terkini, Perkembangan, and Dalam Teori, 'Perkembangan Terkini Dalam Teori Peran', 1986

W, Ahmad Fauzi, and M A Nurjanah, 'Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat)', *Al Qalam*, 9.2 (2021)

Winoto, Yunus, 'Rancang Bangun Dokumentasi Budaya Tentang Situs Bumi Alit Kabuyutan Dalam Bentuk Booklet Design of Culture Documentation About "Situs Bumi Alit Kabuyutan" in the Form of a Booklet', *Jurnal Artefak*, 7.2 (2020), 45 <<https://doi.org/10.25157/ja.v7i2.3525>>

Wirabumi, Ridwan, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on*

Islamic Education and Thought, I.I (2020), 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>

Yuliani, Wiwin, 'METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2.2 (2018) <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>

Zaini, Dahlan, 'Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia', *Jurnal Al-Fatih*, 2.2 (2019)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft wawancara

Pertanyaan yang di ajukan untuk pendiri Majelis Taklim Jamiyyah

Binnadhor Ash-Shova.

1. Bagaimana profil dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

A. Latar belakang

Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova bukan merupakan satu-satunya majelis taklim yang terdapat di Kelurahan Wonosari tepatnya di Perumahan Beringin Asri. Letak Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terdapat di Perumahan Beringin Asri. Karena yang mendirikanpun berasal dari salah satu masyarakat Perumahan Beringin Asri. Lokasi Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova adalah di Perumahan Beringin Asri Rt 05 Rw 12 di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Awal mula berdirinya Majelis Taklim ini dulunya karena adanya kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan tempat untuk menimba ilmu yaitu belajar alquran. Oleh karena itu, ustazah sebagai pendiri majelis ini, memiliki rasa inisiatif dan kepedulian yang besar terhadap keadaan masyarakat sekitar. Dengan demikian ustazah mendirikan dan memperbolehkan seseorang untuk belajar dan menimba ilmu di rumah beliau. Semakin lambatnya laun majelis taklim jamiyyah binnadhor berjalan, ustazah setempat memiliki inisiatif untuk membantu keadaan sekitar dengan sedekah subuh. Hal ini di dasari karena, banyaknya warung dan took setempat yang memiliki kotak yang bertuliskan sedekah tapi belum tau pasti kemana perginya kotak sedekah tersebut di salurkan. Oleh karena itu, ustazah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova memiliki inisiatif untuk membantu masyarakat sekitar dengan perantara sedekah subuh dan kaleng sedekah subuh sebagai salah satu fasilitas yang di dapat jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

B. Visi, Misi, dan Tujuan

Untuk mencapai tujuan mendirikan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova, diperlukan pedoman yang terdiri dari Visi, Misi dan Tujuan, seperti yang diuraikan di bawah ini.

d. Visi

Terwujudnya nilai-nilai Alquran dan di terapkan dalam masyarakat pluralistik

e. Misi

Ingin membumikan Alquran dimanapun Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Berada

f. Tujuan

1. Menjadikan prinsip-prinsip Alquran sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebangsaan
2. Semua jamaah dapat membaca Alquran dengan benar dan tartil
3. Jamaah memiliki akhlak yang baik dari fadilah belajar Alquran

C. Kepengurusan Majelis Taklim

- Penasihat dan pelindung (Muhammad Shoim)
- Ketua Majelis Taklim (Iva Ainayah)
- Sekretaris (Arie Susanti)
- Bendahara Umum (Widya Prilastuti)
- Bendahara Sedekah Subuh (Bu Khodijah)
- Bendahara Tabungan Zarkasi (Endang Udyaningsih)

D. Nama Majelis Taklim

Majelis Taklim yang didirikan bernama: Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dan terbentuk sekitar tahun 2015.

2. Apa kegiatan rutin dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

A. Kegiatan Internalnya

Mengadakan kegiatan majelis taklim ini setiap hari Jumat dan dihari Ahad terdapat tahsin Alquran yang dilakukan setiap seminggu dua kali yaitu dimulai dari pukul 08.00-11.30 pada hari Jumatnya.

Tetapi pada hari Ahad di mulai pada pukul 09.00-11.30. Berikut merupakan kegiatan pada hari Jumat:

1) Pembacaan mujahadah

Melantunkan doa bersama yaitu di awali dengan bacaan alfatihah, doa sebelum belajar, kirim doa, dan di tutup dengan bacaan asmaul husna.

2) Pengajian Alquran

Pada pengajian Alquran ini di laksanakan pada setiap hari Jumat secara general dengan cara pengelompokan.

3) Ulasan bacaan doa harian

Bertujuan untuk membiasakan jamaah sebelum melakukan sesuatu diawali dengan berdoa.

4) Tausiyah dan Motivasi

Merupakan sebuah ajakan atau seruan kepada audience yang bersifat persuasive dengan memberikan dorongan supaya jamaah melakukan hal yang baik di iringi dengan perasaan senang dan ikhlas.

5) Ghorib dan Tajwid

Pengajian yang dilaksana setiap hari Jumat di akhir dan sebelum di tutupnya pengajian ustazah akan mengulas dan membahas tentang tajwid secara sekilas.

Kegiatan di Hari Minggunya.

1) Muqoddimah

Muqoddimah merupakan sebuah pembuka atau juga di sebut kata pengantar sebelum dimulainya kegiatan tersebut.

2) Tahsin Alquran

Pada dasarnya tahsin memiliki arti memperbaiki, membersihkan dan bacaan Alquran.

B. Kegiatan Eksternal

Kegiatan bulanan

1) Sedekah subuh

Sedekah pada waktu subuh merupakan hal yang mulia. Karena, di waktu subuh Allah akan membagikan rezeki kepada semua hambanya.

Kegiatan tahunan

1) Sunat Massal

Sunat merupakan hal yang telah di syariatkan oleh agama Islam dan telah di sesuaikan. Sunat juga berarti membantu mensucikan diri supaya terhindar dari najis.

2) Zarkasi (Ziarah dan Rekreasi)

Tujuan dari zarkasi tersebut ialah sama yaitu sama-sama mendekatkan diri pada Allah swt, menyalurkan hasil dari sedekah subuh dan tholabul ilmi. Berkunjung di makam waliyullah dan sunan merupakan program tahunan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

3. Apa tujuan dari hasil modal sosial yang berupa sedekah subuh di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Membantu masyarakat sekitar sehingga mampu mengurangi beban yang mereka pikul. Walaupun bantuan sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova belum 100% mencukupi, tetapi mereka yang mendapat sedekah subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova merasa terbantu dan dibantu.

4. Siapa saja yang terlibat di dalam Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Semua jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.

5. Darimana sumber dana modal sosial yang di miliki oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Sumber dana yang di hasilkan untuk modal sosial melalui sedekah subuh yang di miliki oleh setiap jamaah dari jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor As-Shova.

6. Bagaimana strategi pendekatan yang di lakukan antara pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Pendekatan yang di lakukan pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dengan calon jamaahnya dengan cara mengikuti pengajian umum yang terdapat di sekitarnya. Namun hal ini tidak mengharuskan bahwa jamaah wajib mengikuti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova. Pendiri hanya berbaur dan melakukan interaksi pada umunya.

7. Bagaimana peran yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova Dalam Modal Sosial?

Upaya yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan modal sosial yang berupa sedekah subuh dengan memberikan motivasi akan pentingnya bersedekah di waktu subuh supaya membentuk sikap empati, simpati dan kepedulian dari jamaah kepada masyarakat sekitar.

8. Bagaimana hasil peran modal sosial yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Dan peran yang di lakukan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova dalam melakukan penguatan modal sosial di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang melalui penekanan unsur modal sosial dengan memberikan dorongan kepada jamaah untuk melakukan sedekah subuh sebagai alat modal sosial. Dengan pedoman hadis shahih Imam Bukhari no.1442 Fathul Barri.

Pertanyaan yang di ajukan untuk jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova

1. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Melalui pengamatan peneliti bahwa jamaah yang mengikuti Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova berbagai ragam. Terdapat jamaah yang mulai gabung dengan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ada yang dari 2015-2024 ini sehingga jamaah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova beraneka ragam.

2. Apa yang menjadi faktor penyebab anda bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

Kesimpulan yang peneliti peroleh rata-rata sebagian jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ingin mendekatkan diri kepada allah swt dan sebagai sarana belajar supaya tidak terputus keilmuannya.

3. Apa yang di ajarkan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

- Simak Quran
- Tausiyah yang biasanya kedatangan tamu dari luar untuk memberikan motivasi dan semangat kepada jamaah
- Tajwid dan ghorib
- Kunjungan pondok sebagai bentuk membentuk rasa simpati dan empati diri, dst.

4. Bagaimana pendapat anda (sikap ke religiusan) setelah bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?

- Jamaah semakin dekat dengan Allah Swt
- Menyadari pentingnya sedekah subuh untuk lingkungan sekitar
- Semangat belajar Alquran

5. Bagaimana tindakan Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova ketika mendapati salah seorang jamaah yang sedang sakit?

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kebanyakan jamaah mengatakan bahwa Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova selalu sigap dan cepat dalam menangani kondisi yang telah menimpa jamaah yang sedang sakit atau mendapat musibah.

6. Apakah pelajaran yang di sampaikan dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova mudah di mengerti?
 - Mudah dimengerti
7. Apakah ada syarat ketika ingin bergabung di Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Tidak
8. Bagaimana kesan jamaah terhadap Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Senang
9. Apa harapan jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Lebih maju
 - Istiqomah hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova
 - Banyak jamaah dalam artian banyak orang yang berbondong-bondong menuntut ilmu

Pertanyaan di ajukan untuk masyarakat luar yaitu masyarakat pengamat majelis taklim jamiyyah binnadhor ash-shova

1. Apa kegiatan keseharian anda?
 - Ibu Rumah Tangga/ Momong cucu
2. Bagaimana pendapat anda tentang Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Bagus karena, ada pembelajaran yang dapat di ajarkan yang berupa sedekah subuh sehingga bisa membantu banyak orang khususnya masyarakat sekitar
3. Apakah anda merasa terganggu dengan hadirnya Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Tidak
4. Apakah anda mendukung setiap kegiatan yang di lakukan oleh Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova?
 - Mendukung karena di dalam Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova tidak hanya ngaji saja yang di ajarkan tetapi tentang keilmuan sosial dan bagaimana cara menyikapi masyarakat sekitar yang memerlukan pertolongan.
5. Apakah Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova terbukti dapat merealisasikan dari modal sosialnya?
 - Iya, dibuktikan dengan banyaknya anggota jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova yang mendukung program sedekah subuh dan kegiatan-kegiatan sosial yang di miliki dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova.
6. Apa harapan anda untuk Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova kedepannya?
 - Semakin maju
 - Luas dan di kenal oleh berbagai kalangan dan pihak
 - Kompak dengan memperluas modal sosial

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

Dengan pendiri Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhhor Ash-Shova

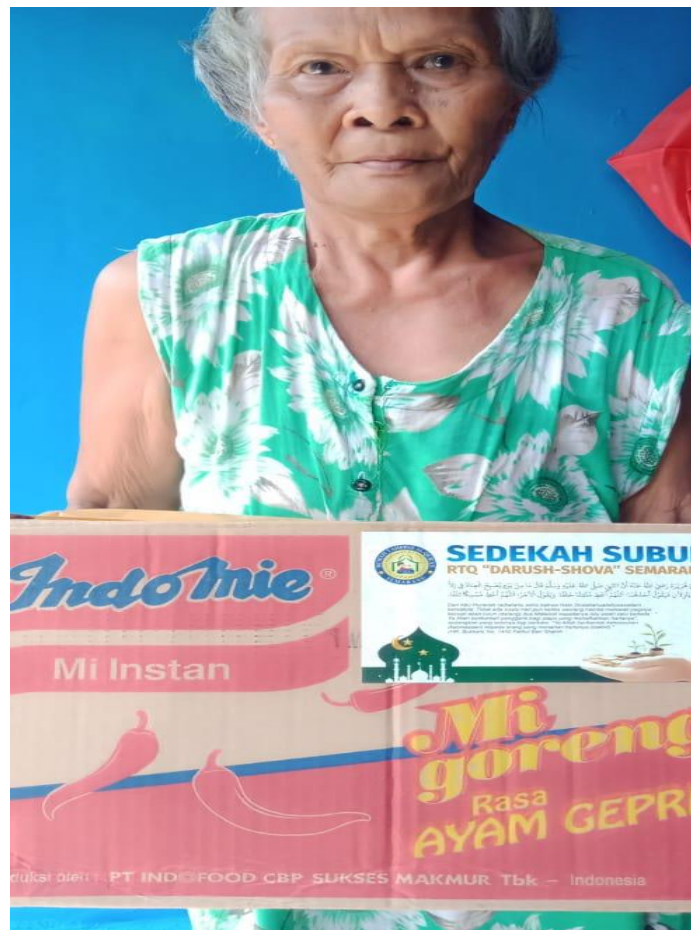


Dengan Jamaah dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Pembagian Sedekah Subuh dari Majelis Taklim Jamiyyah Binnadhor Ash-Shova



Bu Rusmanto merupakan seorang janda serumah dengan anaknya yang janda dan harus merawat cucunya yang yatim



Keluarga bapak Sukimin menurut sumber yang di peroleh peneliti, keluarga bapak Sukimin termasuk keluarga yang benar-benar sedang membutuhkan ekonomi. Karena bapak sukimin pensiunan swasta dan di samping itu penghasilannya sudah tidak ada. Dengan demikian kesehariannya bapak sukimin amnbilin rosok, oleh sebab itu majelis taklim jamiyyah binnadhhor ash-shova turut membantu dengan memberikan bantuan berupa sedekah subuh.





Dokumentasi terealisasinya sedekah subuh





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap	: Aprilia Trikunarti
NIM	: 2001046019
Tempat Tanggal Lahir	: Semarang, 14 April 2002
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat	: Perum Beringin Asri RT/RW 05/012, Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: coppa6585@gmail.com
Nomor HP	: 087818201066

Riwayat Pendidikan

1. TK Pondok Beringin 2007-2008
2. SD Negeri Tambakaji 01 2008-2014
3. MTS Asy-Syarifah 2014-2017
4. MA Al-Khoiriyyah 2017-2020

Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
2. UKM-U Musik